

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN
PADA SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh :

CINDI PRATIWI

18 0103 0024

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN
PADA SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
MODERN DATOK SULAIMAN PUTRI KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

CINDI PRATIWI

18 0103 0024

Pembimbing :

1. **Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I**
2. **Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cindi Pratiwi
NIM : 18 0103 0024
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2022
Yang membuat pernyataan,
Materai

6000

Cindi Pratiwi
NIM 18 0103 0024

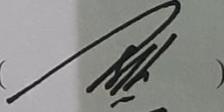
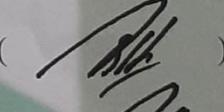
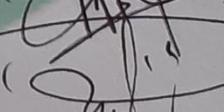
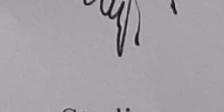
IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin Pada Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo)*” yang ditulis oleh Cindi Pratiwi, NIM 18 0103 0024, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2022 M bertepatan dengan 5 Jumadil Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 11 November 2023

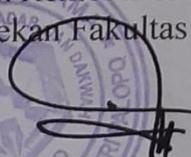
TIM PENGUJI

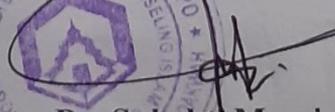
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Amrul Aysar Ahsan, S.pd.I., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. M. Ilham, Lc., m.Fil.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلِمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدٍ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis masih diberi nikmat iman dan nikmat kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin Pada Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putri Kota Palopo).

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran Islam sehingga membawa peradaban perkembangan Ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat doa, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua peneliti. Ayahanda Ali Gawa dan Ibu tercinta Jusmiati serta saudara saya Ilham Saulus Gawa, mifta huljannah gawa, dan mutmainna gawa. Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaimin, M.A.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Selaku ketua beserta Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. Selaku sekretaris Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr.Efendi P, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, Madehang S.Ag., M.Pd. Beserta karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Hijaz Thaha, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMA pondok Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putri kota palopo, Beserta Guru-guru, staf dan Pembina yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, terkhususnya mahasiswa program Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas BKI A), yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

IAIN PALOPO Palopo,
Peneliti,

Cindi Pratiwi
18 0403 0083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nam	HurufLatin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di
ط	t}a	t}	te (dengan titik di
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamz	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>Kasrahnya'</i>	ī	Idangaris di atas
اِيّو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	Udangaris di atas

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudhah al-athfal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadhilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>_rabbana</i>
نَجِّينَا	: <i>_najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
-----------	---

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
وَمِرْتٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an
Al-Sunnāh qabl al-tadwīn -

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah"yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

dinullah billah -
Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:
hum fi rahmatillah -

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul
Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan
SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan
Nashiir al-Diin al-Thuusii
Abuuu Nashr al-Faraabii
Al-Gazaali
Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, dituliskan menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, dituliskan menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*
saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*
a.s. = *'alaihi al-salam*
H = Hijrah
M = Masehi

SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

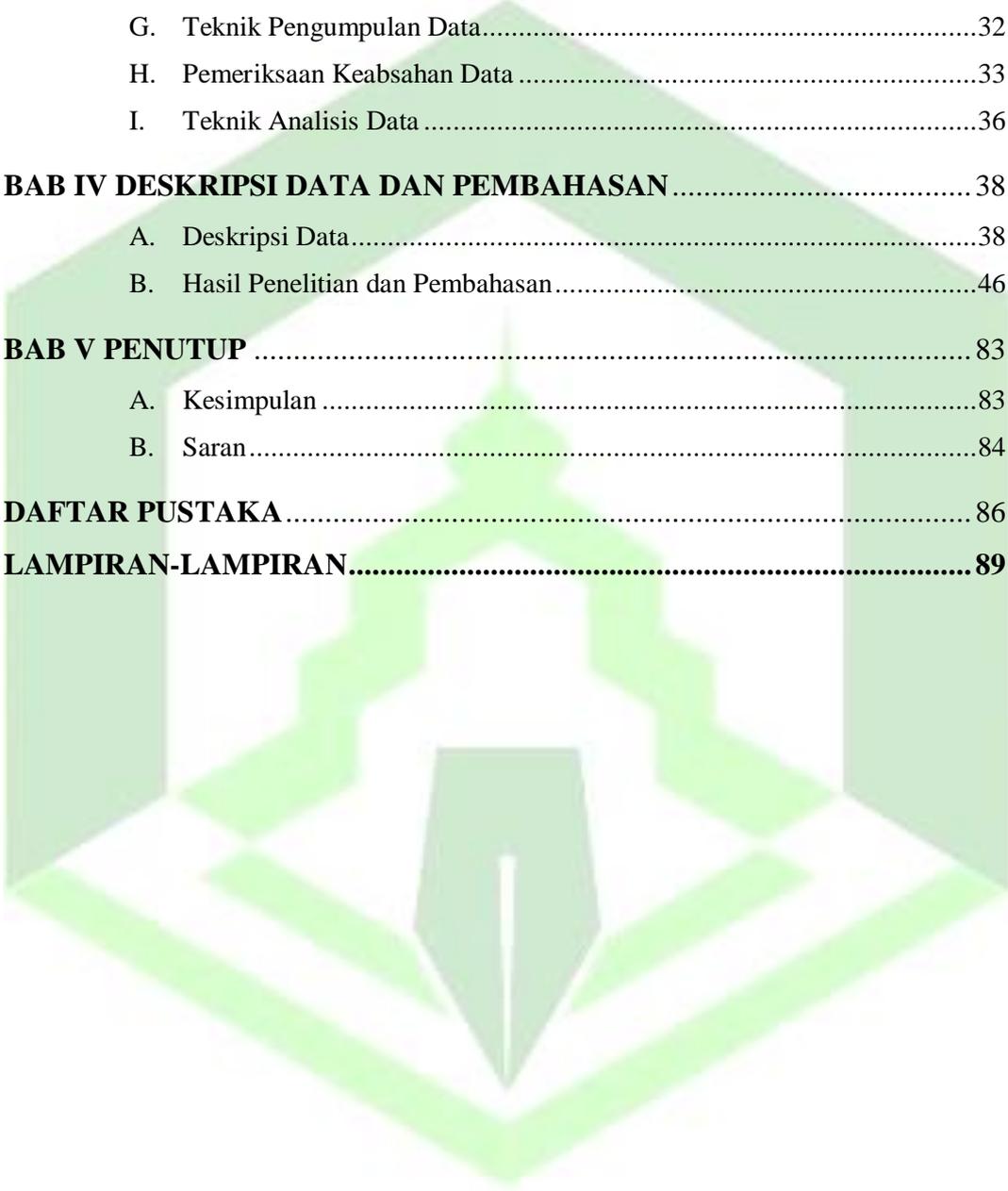


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xixii
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Pembinaan Karakter	12
2. Pondok Pesantren	23
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penilitian.....	27
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah.....	28

D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrument Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data.....	38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Ashr ayat 1-3	2
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nisā ayat 59.....	4



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIST

Hadis 1 Hadis tentang Disiplin.....3



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kota Palopo tahun 2022	43
Tabel 4.2 Jumlah Santri SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kota Palopo tahun 2022	44
Tabel 4.3 Data informan	46
Tabel 4.4 Usia Informan	46
Tabel 4.5 Jenis Kelamin Informan.....	47
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Informan	47



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....27



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian Lapangan

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Cindi Pratiwi, 2022. “Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin pada Santri (Studi kasus pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Kota Palopo)” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Rukman A.R. Said dan M. Ilham

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai kepesantrenan pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo. Penelitian ini merupakan riset lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk pembinaan karakter disiplin yaitu memberikan nasehat yang menyenangkan, mengajarkan santri agar melakukan amal dengan tidak memaksa, menegur dengan penuh kesabaran. Metode keteladanan, pembina dan guru berusaha menjadi pendidik yang profesional dan menjadi teladan bagi peserta didik, peningkatan kompetensi tenaga pendidik senantiasa dilakukan melalui pelatihan dan diklat guna mengefektifkan pembinaan keagamaan peserta didik. Metode pembiasaan, dengan membiasakan santri agar bersikap sesuai dengan yang diinginkan. Pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, amanah-amanah pada tugas piket santri yang dapat melatih kemandirian serta tanggung jawab santri, dan juga sikap-sikap yang lainnya. Metode *reward* dan *punishment*, metode dalam pemberian *reward* bagi yang tidak lalai dalam mengikuti aturan santri dan *punishment* akan di berikan kepada santri yang tidak disiplin mulai dari teguran sampai pada hukuman berat. *Kedua*, faktor Pendukung; memiliki pembina dan guru yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, kinerja yang baik dari pengurus dan pengajar, proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, dukungan positif dari orang tua, dukungan masyarakat setempat. Kemudian faktor penghambat, kurangnya sumber daya di asrama, masih terdapat sebagian santri yang belum disiplin karena masih sulit untuk menerima aturan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembinaan, Karakter Disiplin Santri

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Dalam rangka menyukseskan disiplin sekolah, guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu di mulai dengan prinsip yang sesuai dengan pendidikan nasional, yakni demokrasi, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut yakni dari, oleh dan peserta didik. Sedangkan guru Tut wuri handayani, Solechman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap otoriter.¹

¹Musfirah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTS. DDI Kalupang Kab. Pinrang". *Jurnal Pendidikan dan Pembinaan*, Vol.1, No.3, 2019: 6. <http://repository.iainpare.ac.id/1218/>.

Kedisiplinan telah menjadi nilai yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Islam menentukan penghargaan terhadap waktu. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan dalam QS. al-'Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرُ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

"Demi masa, Sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran."²

Dimensi ruang dan waktu juga memiliki kedisiplinan sebagai manusia yang mampu memanfaatkan waktu dan menghargai waktunya untuk hidup mengabdikan kepada Allah dan bermasyarakat kepada sesamanya. Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap muslim harus shalat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka shalatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Dalam ajaran Islam, banyak ayat alquran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt.³

IAIN PALOPO

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2017), 410.

³Shofia Nida. "Keutamaan Disiplin dalam Islam". Di publikasi tanggal 06/05/2020, www.Brilio.net. Di akses tanggal 10 agustus 2022

Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi niscaya banyak waktu yang terbuang secara sia-sia sehingga umurnya kurang berkah bahkan menjadi orang yang merugi. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya terutama anjuran-anjuran dalam Al Qur'an yang diabadikan menjadi nama surat seperti Surat Al Asr yang berarti demi masa maupun ayat-ayat lain.

Begitu pula banyak hadis Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam yang berisi anjuran untuk menggunakan waktu secara disiplin, diantaranya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نِعْمَتَانِ
مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ . رواه البخاري⁴

Artinya:

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan. (HR. Bukhari).”⁵

Barang siapa yang memanfaatkan waktu luang dan nikmat sehat dalam rangka melakukan ketaatan, maka dialah yang akan bahagia. Dunia merupakan lading untuk beramal, hendaklah benar-benar dijadikan renungan untuk senantiasa meningkatkan amal untuk meraih lading pahala di akhirat kelak. Sesudah waktu luang akan datang waktu penuh kesibukan, sesudah sehat akan ada kondisi tidak menyenangkan, jadi gunakan waktu luang dan nikmat sehat dengan lebih baik.

IAIN PALOPO

⁴Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011)

⁵Al-Bukhari, *al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, Shahihu-l-Bukhari, Dār Ibn Hazm*, (Beirut-Libanon, 2003)

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan sebuah aktifitas yang ada didalam pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan. Karena pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri sangat menekankan pada kedisiplinan santrinya, seorang pengasuh tidak hanya memberikan amanah kepada pengurus dalam meningkatkan santri untuk tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan, pengasuh disini ikut mengingatkan santri secara langsung baik pada saat akan terlaksanakan kegiatan dunia, belajar wajib, waktu untuk tidur, bahkan juga ketika santri akan masuk sekolah.

Selain disebutkan dalam surat al.'Ashr, dalam QS. An-Nisā ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulilamri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."⁶

Selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2017), 45.

yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrument hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun orang lain.⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan pada pihak terkait yang memahami situasi dan kondisi, ditemui bahwa masih terdapat sebagian santri yang kurang disiplin atau mematuhi aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Seperti tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat wajib dengan alasan-alasan tertentu, lambat mengikuti kajian rutin dimesjid atau mata pelajaran sekolah, kurang menjaga kebersihan khususnya masing-masing kamar, dan menyalahi aturan jam istirahat seperti istirahat malam hari. Dari kejadian tersebut merupakan faktor yang tidak lepas dari pada besar kecilnya pengaruh dalam pembentukan karakter santri.

Berdasarkan peristiwa-peristiwa diatas yang terjadi pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Maka peneliti begitu tertarik untuk

⁷Siti khoiria. "Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pasantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan". *Jurnal Pendidikan*. Vol.1, No.1, 2018: 6. <http://repository.radenintan.ac.id/5651/>.

membuktikan dan mengetahui secara langsung dengan melakukan sebuah riset penelitian yang berjudul “Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin Pada Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo)”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk dijadikan penelitian dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai kepesantrenan dalam membangun kedisiplinan santri pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter disiplin santri pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai kepesantrenan pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter disiplin santri pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo.

IAIN PALOPO

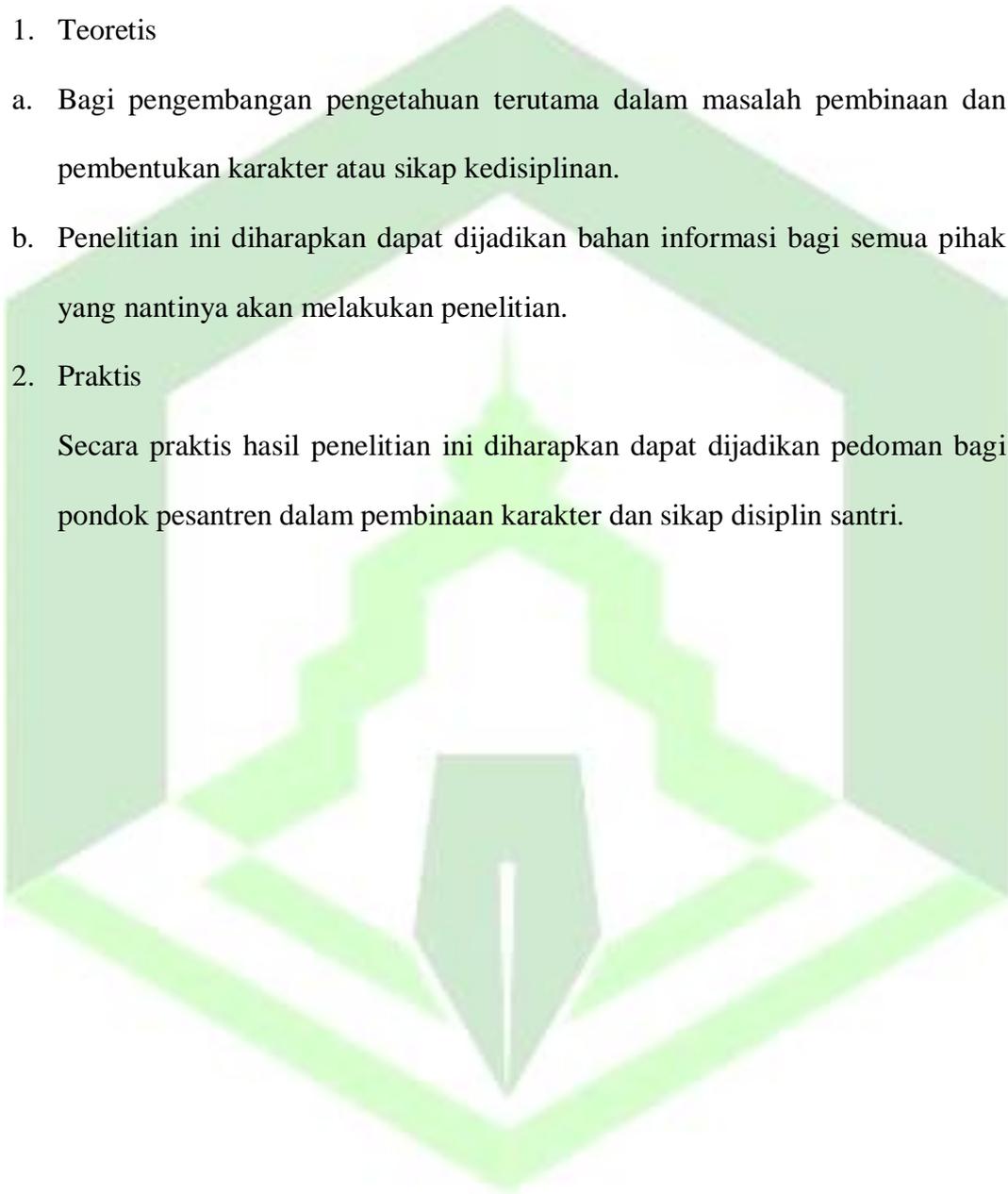
D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Teoretis
 - a. Bagi pengembangan pengetahuan terutama dalam masalah pembinaan dan pembentukan karakter atau sikap kedisiplinan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melakukan penelitian.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pondok pesantren dalam pembinaan karakter dan sikap disiplin santri.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini, yakni:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Implementasi Pendidikan karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati Metro Barat	Febta Khoriatul Rahma	Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter seperti insting/naluri, kebiasaan, pendidikan dan lingkungan terbukti mendukung implementasi pendidikan karakter pada santri. Ketika santri itu dapat menyadari manfaat dari pendidikan karakter, maka dia akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengaplikasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti memiliki intraksi yang baik dan akrab antara santri dengan pengasuh, santri dengan ustadz/ustadzah, santri dengan pengurus, santri dengan orang tua, santri dengan santri lainnya, iman dan taqwa, ikhlas, disiplin dalam setiap waktu, sabar, jujur, mandiri, sederhana, kerja keras, dan lain sebagainya. ¹	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter santri. Sedangkan perbedaannya penelitian ini hanya sebatas pendidikan karakter santri. Untuk penelitian peneliti mencakup tentang kedisiplinan dalam membentuk karakter santri
2	Strategi Pengasuh dalam Pembentukan	Tia Karunia Febriana	<i>pertama</i> pola asuh orangtua yang mana sangat menentukan karakter awal anak. <i>Kedua</i> sistem pendidikan di sekolah, santri tidak bisa	Persamaan dalam penelitian ini adalah

¹Febta Khoriatul Rahman, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Dipondok Pasantren Darul A'mal Mulyojati Metro Barat", "Jurnal Pendidikan", Vol.2, No, 2, 2018: 7. <https://onsearch.id/Record/IOS13028.2843>.

	Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'Arif Kota Jambi		menyesuaikan antara pelajaran di sekolah dan juga pelajaran di pesantren. <i>Ketiga</i> sistem kehidupan di masyarakat sekitar pondok pesantren kurang mendukung aturan yang telah dibuat oleh pihak pondok pesantren seperti membiarkan santri kabur ke rumah warga apabila santri tidak ingin mengikuti pembelajaran. Dan <i>keempat</i> yaitu kurang tegasnya sanksi yang diberikan oleh pihak pondok pesantren apabila santri melanggar peraturan sehingga mereka tidak jera dan melakukan kesalahan yang sama. ²	pembahasan terkait pembentukan karakter santri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas membahas mengenai strategi pengasuh. Untuk penelitian peneliti membahas mengenai kedisiplinan
3	Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu	Latifatul Fitriyah	Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yakni sebagai pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam. Diharapkan pesantren mampu melaksanakan fungsi tradisionalnya dan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat, sosial dan ekonomi, tidak hanya itu pesantren juga dapat berperan sosial seperti menjadi pusat rehabilitas sosial pembinaan akhlak yang harus diberikan kepada peserta santri pada usia dini serta harus dilakukan oleh pihak yang terkait seperti orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan maupun pihak lain dan dilakukan secara kontinu agar mereka dapat memiliki kepribadian yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, serta menjauhi akhlak yang buruk. Kiai memiliki peran yang sangat besar dan strategis	Persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan terkait pembentukan karakter santri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas membahas mengenai peran Kiai dalam pembentukan karakter. Untuk penelitian peneliti

²Tia Karunia Febriana. "Strategi Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'Arif Kota Jambi". *"Jurnal Konseling"*. Vol.2, No.1, 2022: 7. <http://repository.uinjambi.ac.id/5679/1/>.

			dalam upaya pembentukan karakter santri didalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam melaksanakan akhlak secara baik. ³	membahas mengenai pengaruh kedisiplinan
4	Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek	Susi Pirdayani Yusmarlina	Semakin menurunnya etika dan moral santri dan kenakalan santri. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbuatan santri yang terlambat ketika datang ke TPQ, melanggar aturan TPQ, terjadinya perkelahian santri kepada sesama temanya. Pendidikan karakter disiplin merupakan usaha sadar untuk melatih dan membimbing santri agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang harus dimiliki santri sebagai upaya dalam masalah sosial adalah karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin pada santri sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter. Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin harus dilakukan terus menerus, sejak usia dini sampai dewasa. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, sehingga disiplin tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan sekolah saja namun juga dirumah. ⁴	Persamaan penelitian ini adalah membahas variabel kedisiplinan santri yang berkaitan dengan karakter santri. Perbedaannya adalah penelitian diatas fokus membahas pendidikan karakter disiplin santri. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai aturan kedisiplinan dalam pembentukan karakter santri.
5	Implementasi Pembelajaran Kepesantrenan dalam Pembentukan	Aniq Sofwatul Aliyah	Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran kepesantrenan yang dilakukan sesuai jadwal kepesantrenan (pondokan) 2)	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang

³Latifatul Fitriyah. "Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu". *"Jurnal bimbingan dan koseling"*. Vol.8, No.1, 2019: 6. <http://repository.radenintan.ac.id/8291>

⁴Pirdayani, Susi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek". *"Jurnal bimbingan dan koseling"*. Vol.2, No.1, 2020: 3. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9763/>.

	<p>Karakter Santriwati di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Bagian Putri Kota Palopo</p>	<p>Pembelajaran kepesantrenan dilakukan dengan menggunakan metode tradisional dan modern seperti sorogan, weton, bandongan, dan metode gabungan dalam hal ini dapat membentuk karakter santri di Pesantren Modern datok Sulaiman Palopo dan juga melalui kegiatan-kegiatan kepesantrenan. 3) Faktor pendukung, faktor internal : Adanya dukungan dalam Pembinaan, Faktor lingkungan dalam pesantren, Adanya kesadaran dalam mentaati tata tertib, Adanya kerjasama dari guru/Pembina dan orang tua. Faktor eksternal: Adanya dukungan dalam Pengabdian dan Pelayanan Masyarakat, dan Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu Adanya kebebasan yang diberikan orang tua ketika berada di rumah, Kurangnya kerjasama orangtua dalam pemberian <i>Punishment</i>, Latar belakangsantriyangkurangmendukung, ketidaktaatan orang tua menjalankan perintah agama.⁵</p>	<p>Karakter kedisiplinan pada santri. Dan perbedaanya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pendidikan karakter disiplin, sementara penelitian yang akan di lakukan meneliti tentang pembinaan karakter disiplin.</p>
--	---	--	---

IAIN PALOPO

⁵Yusnita. "Implementasi Pembelajaran Kepesantrenan dalam Pembentukan Karakter Santriwati di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Bagian Putri Kota Palopo". *"jurnal Pembinaan dan Pendidikan"*. Vol.6, No.3, 2019: 4. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/>.

B. Deskripsi Teori

1. Pembinaan Karakter

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Mitha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.⁶ Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.

Menurut Poerwadarmita, pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pengertian pembinaan menurut psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program

IAIN PALOPO

⁶Mitha Thoha., *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. (Yogyakarta: Gava Media.2010), 45.

⁷Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), 95.

yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik- baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik- baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

Menurut Marzuki "karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatanya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma,

budaya dan adat.”⁸ Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal mendasar yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya sebagai tabiat atau perangai. Karakter ini mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia. Dari sudut pengertian, karakter dan akhlak keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran.⁹

Dari definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia. Dalam Islam, karakter ini telah banyak dibahas dengan menggunakan istilah akhlak. Adapun akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali adalah sikap dan perbuatan yang menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan, kesopanan anggota tubuh luar adalah pertanda kesopanan anggota tubuh batin.¹⁰ Jadi, akhlak atau karakter Islami merupakan akhlak yang berdasarkan ajaran Islam yakni perbuatan yang muncul spontan dalam diri manusia dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Bentuk Pembinaan Karakter

Beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Bentuk

⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, terj. Moh Zuhri, jilid 4, (Semarang: Asy Syifa, 1993), 524.

pembinaan karakter santri ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Indikator tersebut antara lain:¹¹

1) Nasehat

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

2) Keteladanan

Dari ketiga pendapat di atas memiliki inti yang sama bahwa keteladanan merupakan perilaku terpuji yang patut dicontoh oleh orang lain, jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah tindakan penanaman akhlak dengan menghargai ucapan, sikap dan perilaku sehingga dapat ditiru orang lain dengan berpedoman 3 unsur yaitu siap untuk dinilai dan dievaluasi, mempunyai kompetensi dan integritas moral. Jika hal ini telah dilaksanakan dan dibiasakan dengan baik sejak awal maka akan memiliki arti penting dalam membentuk karakter sebagai seorang guru yang mendidik.

3) Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utam, 2013), 110.

guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya

4) Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* ini adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan bagi siswa atau berbuat sesuai dengan peraturan dan pemberian konsekuensi yang tidak baik bagi siswa yang melanggar peraturan. Metode *reward* dan *punishment* termasuk metode pembelajaran yang paling sederhana. Metode *reward* dan *punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.

c. Karakter Disiplin

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut Good's dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" mengartikan disiplin sebagai :

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani, dkk, mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk

¹²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegahan masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka siswa akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu siswa akan terhindar dari masalah.

d. Metode Tahapan Pembinaan Karakter disiplin

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan. Pertama, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan. Keempat, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan.¹³

Pembinaan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), kecintaan terhadap kebaikan (*moral feeling/moral loving*) dan mampu berbuat kebaikan (*moral action/moral doing*).¹⁴

Adapun tahap-tahap proses pembinaan karakter yaitu sebagai berikut;

1) Pengenalan

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utam, 2013), 110.

¹⁴Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), 72.

Pengenalan merupakan tahap pertama dalam proses pembentukan karakter. Untuk seorang anak, dia mulai mengenal berbagai karakter yang baik melalui lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar dan membentuk kepribadiannya sejak kecil. Apabila anggota keluarga memberi contoh yang baik, maka anak juga akan meniru perbuatan yang baik pula. Akan tetapi, apabila keluarga memberi contoh yang tidak baik maka anak juga akan meniru yang tidak baik pula.

2) Pemahaman

Tahap pemahaman berlangsung setelah tahap pengenalan. Setelah anak mengenal dan melihat orang tuanya selalu disiplin dan tepat waktu, bangun pagi pukul lima, selalu sarapan setiap pagi, berangkat ke sekolah atau kerja tepat waktu, pulang sekolah atau kerja tepat waktu, dan shalat lima waktu sehari dengan waktu yang tepat dan sebagainya, maka anak akan mencoba berpikir dan bertanya, “mengapa kita harus melakukan semuanya dengan baik dan tepat waktu?” Setelah anak bertanya mengenai kebiasaan orang tuanya, kemudian orang tuanya menjelaskan, “Apabila kita melakukan sesuatu dengan tepat waktu maka berarti kita menghargai waktu yang kita miliki, kita akan diberi kepercayaan oleh orang lain, dapat diandalkan, dan tidak akan mengecewakan orang lain.

3) Penerapan

Melalui pemahaman yang telah ia dapatkan dari orang tuanya maka anak akan mencoba menerapkan dan mengimplementasikan hal-hal yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Pada awalnya anak hanya sekedar melaksanakan

dan meniru kebiasaan orang tuanya. Anak belum menyadari dan memahami bentuk karakter apa yang ia terapkan.

4) Pengulangan/Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pengajaran adalah salah satu metode pendidikan yang paling baik, dan cara yang paling efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif digunakan dalam dunia pendidikan. Pembudayaan apabila kebiasaan baik dilakukan berulang-ulang setiap hari maka hal ini akan membudaya menjadi karakter. Terminologi pembudayaan menunjukkan ikut sertanya lingkungan dalam melakukan hal yang sama. Kedisiplinan seakan sudah menjadi kesepakatan yang hidup di lingkungan masyarakat, apalagi di lingkungan sekolah. Ada orang yang senantiasa mengingatkan apabila seseorang telah melanggar peraturan. Sama halnya dengan masalah kedisiplinan di dalam keluarga, apabila salah satu anggota keluarga tidak disiplin sesuai peraturan yang ditetapkan, maka anggota keluarga lain mengingatkan dan saling menegur. Tidak jauh berbeda di lingkungan sekolah, misalnya seorang peserta didik datang terlambat ketika guru sudah menerangkan pelajaran panjang lebar, kemudian ia masuk kelas dengan keadaan gugup dan takut apabila dimarahi oleh gurunya, belum lagi disoraki oleh teman-temannya. Setelah itu gurunya mengingatkan dan memberi peringatan kepada peserta didik agar tidak datang terlambat lagi.

Sedangkan metode pembiasaan menurut para ahli antara lain :

- a) Menurut Binti Maunah, “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam”.¹⁵
- b) Menurut Ahmad Tafsir, Pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam.¹⁶
- c) Armai Arief, “pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntuna agama islam”.¹⁷
- d) Syaiful Bahri Djamarah, “pembiasaan adalah pendidikan. Bagi anak yang masih kecil. Pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari”.¹⁸
- 5) Internalisasi menjadi karakter
- Tahap terakhir adalah internalisasi menjadi karakter. Sumber motivasi untuk melakukan respon adalah dari dalam hati nurani. Karakter ini akan semakin kuat apabila didukung oleh suatu ideology atau believe. Si anak percaya

¹⁵Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 93.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT remaja Rosdakarya, 2010), 144.

¹⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), 62.

bahwa hal yang ia lakukan adalah baik. Apabila ia tidak disiplin maka ia akan menjadi anak yang tidak bisa menghargai waktu dan susah dikontrol.¹⁹

e. Bentuk Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkahlaku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam, dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.²⁰

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada pesertadidik, terutama disiplin diri dalam belajar. Selain disiplin dalam belajar, Aan Sulono dalam Ngainun Na'im mengungkapkan ada beberapa

¹⁹Siti Rohmah, "Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis al-Qur'an", Jurnal Qiroa'ah Volume IX, No. 1 (2019): h. 61-65.

²⁰ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF, 2006), 71.

bentuk kedisiplinan siswa. Pertama, hadir di ruangan tepat waktu. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, belajar dirumah.²¹

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Menurut Unadraja dalam Nugraha mengemukakan bahwa terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu faktor Eksternal dan Internal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:²²

1) Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor Eksternal adalah pengendalian diri yang timbul dari dalam dirinya sendiri seperti adanya kesadaran untuk menghayati, mengetahui arti pentingnya akan menumbuhkan sikap positif terhadap peraturan. Maka disiplin akan terlaksanakan dengan baik.

2) Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah pengendalian diri yang timbul dari luar, misalnya dari orang dewasa yang punya wewenang. Dari mereka yang di harapkan memberikan dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap peraturan.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa arab *Funduq* yang artinya ruang tidur, wisma sederhana, hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri

²¹Wiyani Andi Novan, Manajemen Kelas,(Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2010), 161.

²²Nugraha Joko A. *Quality Of School Life dan Self Discipline Siswa Akselerasi. Jurnal Psikologi dan kesehatan*”. Vol.1, No.1, 2019 : 23. <http://digilib.uinsby.ac.id/31111/1/A>.

yang dengan awalan pe- dan akhiran –an yang menunjukkan tempat, maka artinya tempat para santri.²³ Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal bagi para santri.

Pondok Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi menjelaskan bahwa tujuan pesantren dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan agama. Adapun tujuan khususnya yaitu:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

IAIN PALOPO

²³Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), 65.

- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswata dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual.
- 4) Mendidik siswa santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaranajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

Sedangkan tujuan pendidikan pesantren yaitu tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasanpenjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, atau keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.²⁵

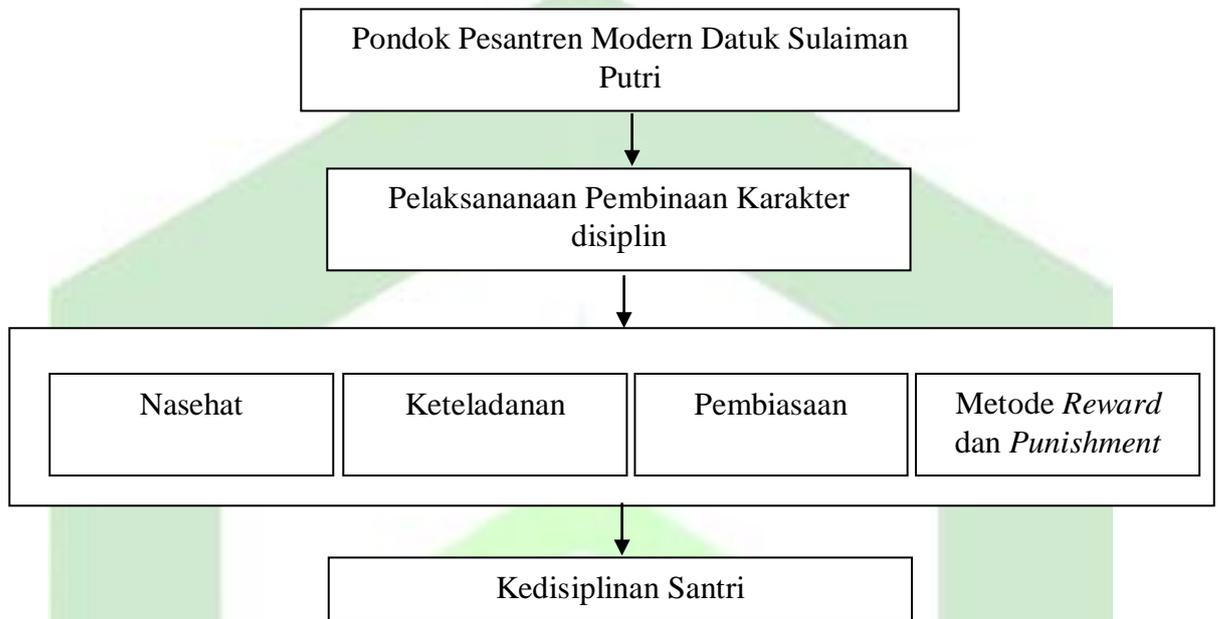
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk

²⁴ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 6-7.

²⁵hmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi- Ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 18.

mengetahui “Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin pada Santri Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka, dan berusaha memahami mereka tentang dunia sekitarnya.¹ Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena peneliti melakukan analisis sekaya mungkin untuk mendekati bentuk aslinya. Lebih mengutamakan proses dari pada hasilnya. Sesuai dengan latar yang bersifat alami peneliti lebih memerhatikan aktifitas-aktifitas nyata dalam kehidupan sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.²

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.³

¹Nasution, "Metodologi Naturalistik Kualitatif", (Bandung: Tarsito,1998), 5

²Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 5-7

³ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 7.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diangkat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan, dan penelitian ini fokus pada pondok pesantren modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan untuk mewawancarai subjek penelitian yaitu Ustadz/ustadza dan guru di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atau uraian makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1) Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian pembinaan dilakukan oleh Subjek Penelitian yaitu Ustadz/ustadza dan guru di pondok pesantren modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo.

2) Karakter disiplin

Karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Elemen karakter terdiri atas dorongan-

dorongan, insting, refleksi-refleksi, kebiasaan-kebiasaan, kecenderungan-kecenderungan, perasaan, emosi, sentimen, minat, kebajikan dan dosa serta kemauan.

Disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Dalam pelaksanaannya pembinaan karakter disiplin berdasarkan pada nilai-nilai pasantrenan yaitu akhlaq karimah, ibadah amaliyah, bacaan al-qur'an, hafalan surat al-qur'an, dedikasi dan loyalitas, amanah dan tanggung jawa, toleransi dan tegang rasa, kedisiplinan.

D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait pembinaan karakter disiplin santri dengan berlandaskan nilai-nilai pasantrenan dalam membangun karakter santri.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.⁴ Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa objek diantaranya di pihak pengurus pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo dan juga tenaga pengajar yaitu Ustadz/ustadza dan guru yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong.⁵

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana bentuk pembinaan karakter disiplin santri dalam membangun kedisiplinan santri dengan interpretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam pembinaan karakter disiplin yang diterapkan.

IAIN PALOPO

⁴Moleong,L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Op.cit.11

⁵*Ibid*.138

E. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder :

a. Data primer

Data primer merupakan data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara turun langsung di lapangan dalam hal ini peneliti melakukan Penelitian *Field Research* untuk melihat secara detail informasi yang akan didapatkan, dalam hal ini peneliti akan mengambil informasi dengan teknik wawancara mendasar dan observasi.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁶

⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 401

Adapun instrumen-instrumen dan subjek penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) *Key instrumen*; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
- 2) Instrumen lainnya :
 - a) Pedoman wawancara,
 - b) Pedoman opservasi,
 - c) Alat perekam wawancara,
 - d) Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang diperoleh dalam penyusunan penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian Deskriptif, dalam mengumpulkan data lapangan penulis menganalisis secara langsung pada objek yang sedang diteliti dengan maksud untuk mendapatkan data primer tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan antrian dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengadakan wawancara dan tanya jawab kepada responden

dalam hal ini karyawan pada pondok pesantren modern datok sulaiman putri di Kota Palopo dengan bagian yang terkait dengan penelitian yang dikaji.

2) Observasi (Observation)

Teknik pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian yang bersangkutan secara langsung. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Peneliti memfokuskan pengumpulan data melalui arsip pada pondok pesantren modern datok sulaiman putri di Kota Palopo, serta literatur yang relevan dan beberapa artikel yang ada di internet.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

Dalam uji kredibilitas ini Peneliti melakukan 6 cara dalam pencapaian pengujian di antaranya :

a. Perpanjangan Waktu Peneliti

Kemaksimalan waktu peneliti dengan data primer yang di dapat oleh berbagai sumber masih kurang sehingga Langka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendapatkan data Sukendar ke berbagai Sumber

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan pengamatan maka peneliti perlu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul telah benar atau salah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

c. Triangulasi

Melakukan triangulasi dengan pengecekan data atau sumber data dari berbagai cara dan waktu dengan menganalisa sumber yang di peroleh dalam pengumpulan data.

2. Uji *transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca memperoleh

gambaran secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *dependability*

Dependability atau *Reliabilitas* adalah suatu penelitian apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian ini tidak *reliable* atau *dependable*. Penelitian ini uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan data sampai analisisnya dan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independent*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *confirmability*

Pengujian *confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka

penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi

⁷Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : ALFABETA,2017), 121-131

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 2.

⁹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih dan fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Analisis *Role Stres* pada Perusahaan tersebut.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat di lihat bagaimana hasil Pembinaan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sebaiknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil singkat Pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo

SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo berada di Jl. Dr.Ratulangi No 16 balandai untuk kampus putra dan Jl. Puang H. Daud No. 5 kota palopo untuk kampus putri provinsi: Sulawesi selatan yang terletak 07 km dari pusat pemerintahan kota palopo. Secara geografis SMA Pesantren Datok sulaiman Palopo terletak pada posisi $3^{\circ}00'43,8''$ lintang selatan $120^{\circ}11'55''$ bujur timur untuk kampus putri dan $2^{\circ}57'58''$ lintang selatan ; $120^{\circ}10'59,2''$ bujur timur.

Secara topografi wilayah SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo rata-rata berada pada ketinggian 10 - 20 meter di atas permukaan laut. SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo terletak di wilayah bagian utara kota palopo yang terkenal dengan agamis serta dinamika dan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Letaknya yang strategis yaitu berada dipinggir jalan raya palopo-masamba sehingga mudah dijangkau oleh transportasi darat. Sebagai SMA swasta yang berbasis pondok pesantren yang tertua di tana luwu adalah merupakan pilihan utama untuk dapat masuk di pondok pesantren vaforit di kota palopo. SMA Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Kota Palopo adalah lembaga swasta menjadi pilihan utama masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya yang ingin menimba ilmu agama dan juga ilmu umum sehingga dapat melanjutkan ke perguaruan tinggi ternama.

b. Visi misi

1) Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul, Dinamis, dan Inovatif serta Berkepribadian yang Islami.

Indikator Visi : a) Memiliki kemampuan unggul, dalam bidang akademik dan penguasaan IPTEK, b) Mengembangkan budaya sikap Keatif-Inovatif dalam bidang akademik dan non akademik, c) Meningkatkan, mengembangkan, mengaplikasikan budaya moral yang berlandaskan Imtak. d) Mampu menghasilkan karya Inovatif yang berwawasan lingkungan, e) Memiliki rasa cinta tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

2) Misi

a).Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki, b) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai agama, budaya dan hukum sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, c) Mendorong tumbuhnya semangat kualitas dan kompetisi yang sehat dan berwawasan lingkungan hidup, d) menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah, e) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, f) Menumbuhkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju, g) meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok

dan fungsinya, h) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah, i) Menumbuh kembangkan peserta didik untuk memiliki iman, taqwa, dan jujur menuju manusia seutuhnya, j) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang benuansa PAKEM serta menanamkan sikap disiplin pada peserta didik yang berwawasan Imtaq dan Iptek, k) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.

c. Data Jumlah Guru dan Santri

Berikut ini data jumlah guru dan santri SMA Pesantren Datok Sulaiman Putri Kota Palopo tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMA Pesantren Datok Sulaiman Putri tahun 2022

No	Jabatan	Jumlah
1	Pendidikan Agama	3 Orang
2	Pendikan Kewarganegaraan	2 Orang
3	Bahasa Indonesia	3 Orang
4	Bahasa Inggris	3 Orang
5	Matematika	5 Orang
6	Fisika	1 Orang
7	Biologi	3 Orang
8	Kimia	1 Orang
9	Sejarah	2 Orang
10	Geografi	1 Orang
11	Ekonomi	2 Orang
12	Sosiologi	1 Orang
13	Seni Budaya	2 Orang
14	Penjasorkes	2 Orang
15	TIK	2 Orang
16	Bahasa Arab/ketrampilan	2 Orang
17	Mulok (Bah. Daerah)	1Orang
18	Bimbingan Konseling / Pembina	6 orang
Total		42 orang

Sumber: Arsip/Dokumen pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo

Pada tabel 4.1 di atas total jumlah guru pada SMA Pesantren Datok Sulaiman Putri Kota Palopo tahun 2022 sebanyak 42 orang guru dengan guru paling tebanyak yaitu Bimbingan Konseling / Pembina sekitar 6 orang.

Berikut ini data jumlah santri SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo Kota Palopo tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Santri SMA Pesantren Datok Sulaiman Putri tahun 2022

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
		L	P		
KELAS X-MIPA					
1	X-A1 (MIPA-ARAB-EKO)	37		37	
2	X-A2 (MIA-ARAB-EKO)		40	40	
3	X-A3 (MIA-ARAB-GEO)		40	40	
4	X-A4 (MIA- ARAB - SOS)		39	39	
KELAS X-IPS		37	119	156	
1	X-S1 (IPS-BIO-ARAB)	20		20	1 keluar
2	X-S2 (IIS-BIO-ARAB)		30	30	
3	X-S3 (IIS-BIO-ARAB)		30	30	
4	X-S4 (IPS Bio-Arab)		21	21	
KELAS X-IIS		20	81	101	
JUMLAH TOTAL KELAS X MIPA+ X IPS		57	200	257	
KELAS XI					
1	XI-A1 (MIPA-EKO-ARAB)	26		26	
2	XI-A2 (MIPA –EKO-ARAB)		36	36	
3	XI-A3 (MIPA –EKO-ARAB)		38	38	
4	XI-A4 (MIPA –GEO-ARAB)		32	32	

	KELAS XI-MIA	26	106	132
1	XI-S1 (IPS-BIO-ARAB)	18		18
2	XI-S2 (IPS –BIO-ARAB)		31	31
3	XI-S3 (IPS –BIO-ARAB)		31	31
	KELAS XI-IIS	18	62	80
	JUMLAH TOTALKLS XI-MIPA+IPS	44	162	208
1	XII-A1(MIPA-EKO-ARAB)	19	-	19
2	XII-A2 (MIPA-EKO-ARAB)	-	33	33
3	XII-A3	-	33	33
	KELAS XII-IPA	19	66	85
1	XII-S1	-	23	23
2	XII-S2	-	16	16
	KELAS XII-IPS	-	39	39
	JUMLAH TOTAL KELAS XII MIPA+IPS	19	39	58
	JUMLAH TOTAL SISWA TAHUN 2019-2020	120	473	593

Sumber: Arsip/Dokumen pondok Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Pada tabel 4.2 di atas total jumlah peserta didik pada awal tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 245 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas X MIPA dan IPS sebanyak 7 (Tujuh) rombongan belajar. Peserta didik kelas XI MIPA dan IPS sebanyak 7 (Tujuh) rombongan belajar. Dan peserta didik XII MIPA dan IPS sebanyak 5 (Lima) rombongan belajar.

Peserta didik tersebar dari berbagai daerah di wilayah kota palopo, kabupaten luwu, kabupaten luwu utara, kab. Lutim, kab. Tanah toraja, kabupaten bulukumba, provinsi sulawesi tenggara, sulawesi utara dan sulawesi tengah.

2. Pelanggaran kedisiplinan

Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pesantren Datok Sulaiman Palopo dan jumlah santri yang melanggara terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Jenis dan jumlah pelanggaran santri tagyn 2022

No	Pelanggaran	Jumlah pelanggar berdasarkan kelas		
		X	XI	XII
Keamanan				
1	Keluar pondok tanpa izin	0	32	30
2	Membawa Hp	3	23	31
3	Membuat keributan	0	3	14
4	Berpakaian tidak rapih dan tidak sesuai standar pondok	0	13	11
5	Telat tidur malam	21	15	32
Pendidikan dan peribadahan				
1	Tidak pergi ke masjid dengan tanpa alasan	5	13	11
2	Ketiduran pada saat zikir	13	11	9
3	Tidak tepat waktu masuk belajar	12	32	41
4	Tidak tepat waktu shalat	15	21	11
Kebersihan dan Kesehatan				
1	Membuang sampah sembarangan	14	31	32
3	Tidak melaksanakan piket	10	34	32
4	Kamar kotor	15	34	13
5	Pura-pura sakit	4	6	0
6	Lemari dan tempat tidur kotor atau tidak rapih	11	21	13
7	Makan di dalam kamar	12	22	27
		136	336	310

Sumber : Data dokumentasi Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Berdasarkan tabel di atas bahwa pelanggaran yang sering di langgar santri adalah kedisiplinan waktu baik itu belajar maupun melakukan ibadah. Dan kelas yang paling banyak melakukan pelanggaran adalah kelas XI dengan jumlah pelanggar 336 di tahun 2022.

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini akan berhubungan dengan guru dan pembina SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara dan opservasi yang dibagikan secara langsung kepada informan.

Dari 42 guru dan pembina SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo yang tercatat, hanya 6 orang informan sebagai sampel jenuh dimasukkan pada hasil wawancara sebagai hasil Informan interview di lapangan karena 6 orang tersebut mewakili dari kriteria responden kemudian peneliti akank mensajikan hasil wawancara terbuka yang dilakukan pada guru dan pembina SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo. berikut data demografi informan.

Tabel 4.3 Data informan

Nama	Status Guru	Posisi
Muhammad Anwar, S.Pd.	PNS	Guru
Abd Muhaemin, S.Ag., M.Ag.	PNS	Wakil Kepsek SMA
Arifuddin, S.Ag.	Non. PNS	Guru
Umrah Qhairunnisa, S.Pd.	PNS	Pembina/Guru BK
Tri Wahyu Baiti Ningsih, S.Pd.	Non. PNS	Pembina/Guru BK
Nurkumalawati, S.S.	Non. PNS	Pembina/Guru BK

Sumber : Data hasil penelitian demografi informan

Tabel 4.3 Menunjukkan terkait profil umum partisipan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu 3 orang guru pembelajaran dan 3 orang pembina/guru BK sebagai informan.

a. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Usia Informan

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	26-30 tahun	3	50
2	>30 tahun	3	50
	Total	6	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Dari table 4.4 terdapat 6 informan dengan umur 26-30 tahun sebanyak 3 (50 %), dan umur > 30 tahun sebanyak 3 (50 %).

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Jenis Kelamin Informan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	3	50
2	Perempuan	3	50
	Total	35	6

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Dari table 4.5 terdapat 6 informan dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 (50 %), dan perempuan sebanyak 3 (50 %).

c. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Informan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	5	83
2	S2	1	17
	Total	6	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Dari table 4.4 terdapat 6 Informan dengan jejang pendidikan S1 sebanyak 5 (83 %), dan DIII/S1 sebanyak 1 (17 %).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Disiplin santri

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai kepesantrenan membangun kedisiplinan santri untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (santri-santri) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (sebagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup islami, yang dimanifestikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pandangan hidup islam tersebut benar-benar baik, tentunya tidak serta merta berjalan begitu saja. Tentu banyak proses yang harus dilakukan agar karakter santri tersebut benar-benar tertanam disekolah. Ustdzah khususnya harus bekerja secara optimal, agar karakter disiplin tersebut dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka hasil penelitian dari pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai kepesantrenan yaitu diuraikan secara rinci dalam pembahasan ini.

Dalam proses pembinaan karakter disiplin harus sesuai dengan visi dan misi pesantren perlu adanya penegasan kembali secara eksplisit di dalam pengembangan pembinaan karakter sebab pada misi pesantren secara tegas dalam pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri, sehingga antara visi dan misi perlu adanya realisasi yang baik agar menjadikan santri yang unggul dan berkarakter yang baik. Sejalan dengan teori behavioristik dengan model hubungan

stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Berikut ini aspek pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai kepesantrenan yang dilakukan oleh pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo :

a. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Disiplin

Berangkat dari visi misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo ini menyelenggarakan kurikulum dan visi yang unggul, dinamis, dan inovatif serta berkepribadian yang islami. Tiga hal ini menjadi prioritas pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo, salah satunya pembinaan karakter disiplin menjadi hal terpenting dalam lingkup pesantren. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. selaku guru pada Pondok Pesantren SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo bahwa:

“Bentuk pembinaan kedisiplinan dengan memberikan nasehat dengan cara yang menyenangkan, dan mengajarkan santri agar melakukan amal bukan karena paksaan dari siapapun. Agak meninggikan suara agar santri mau mendengarkan tetapi menekankan bahwa tingginya suara bukan berarti marah, menegur dengan sabar berkala, berusaha memberikan contoh yang baik serta menahan diri dari memberikan contoh yang buruk”⁴²

Begitu pula wawancara peneliti terhadap Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina bahwa:

Biasanya saya selaku pembina ada waktu khusus untuk menasehati/pengarahan terhadap santri terdapat penjadwalannya khusus

⁴²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. selaku Guru SMA pada Pondok Pesantren Modrn Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 3 Agustus 2022

saya nasehati terkait pelanggaran-pelanggaran santri, kemudian hal-hal apa yang harus mereka lakukan. Kadangkala mereka sedikit emosional dengan merasa malu lalu menangis jika di nasehati dan dihukum namun hal ini di lakukan agar sikap pasantren bisa terbentuk dengan baik.⁴³

Dari Ibu Nur Nurkumalawati, S.S. selaku Pembina juga mengungkapkan bahwa :

“Memberikan nasehat dengan cara yang menyenangkan, dan mengajarkan santri agar melakukan amal bukan karena paksaan dari siapapun. Agak meninggikan suara agar santri mau mendengarkan tetapi menekankan bahwa tingginya suara bukan berarti marah, menegur dengan sabar berkala, berusaha memberikan contoh yang baik serta menahan diri dari memberikan contoh yang buruk“.⁴⁴

Hal tersebut tercermin dalam visi pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo. Oleh karena itu, metode keteladanan ini menjadi salah satu metode yang diterapkan oleh pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo dalam pembinaan karakter santri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. bahwa:

“Memberikan keteladanan dengan cara bangun lebih awal, tidak mengeluh di depan santri yang sulit dididik, menepati janji, berusaha agar perbuatan tidak menyimpang dari perkataan, tidak menegur ditempat umum, setiap permasalahan santri didiskusikan dengan ustazah yang lain untuk mendapatkan solusi”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti bahwa terdapat guru dan pembina yang memberi apresiasi berupa pujian kepada santri yang melakukan perbuatan baik. Begitu pula saat penerimaan rapor terlihat pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Kabid Kesantrian Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. bahwa :

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina SMA pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nur Nurkumalawati, S.S. selaku Pembina SMA pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina SMA pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman PutriPalopo, pada 3 Agustus 2022

“Biasa juga kita gunakan *reward* dan *punishment* untuk santri, kalau ada yang berbuat kesalahan maka kami beri hukuman tergantung kesalahan yang dilakukan. Supaya bisa mengubah karakternya yang kurang baik agar lebih baik lagi. Pemberian hukuman misal santri tidak mendengar mereka maka dihukum, selanjutnya dinasehati. Pemberian hukuman, kalau pelanggaran ringan langsung diberi hukuman ringan seperti bersihkan masjid, angkat sampah, Kalau ada yang membawa handphone maka disita dan tidak dikembalikan sampai libur semester. Tapi kalau pelanggaran berat kami musyawarahkan terlebih dahulu.”⁴⁶

Di perkuat dengan hasil wawancara Ibu Nur Nurkumalawati, S.S. bahwa:

“Termaksud pemberian hukuman jika itu diterapkan maka santri merasa bahwa kalau ini dilakukan akan diberi ganjaran berupa hukuman. Sehingga kedepannya ia akan sadar bahwa hal ini tidak boleh dilakukan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pembina memberikan nasehat dengan cara yang baik agar dapat diterima baik oleh santri. Namun dengan cara menekan agar santri merasa ditegasi bukan sekedar himbauan saja. Hal ini agar santri bisa terbentuk sikap yang baik meskipun mereka kadang menanggapi dengan emosional menangis dan malu dengan hukuman yang diberikan jika bersalah namun tujuan dari ini agar karakter disiplin santri bisa terbentuk. Tentunya dari metode kedisiplinan yang di terapkan oleh guru dan Pembina membuat santri memaknai hukuman atau sangsi sebagai hal positif sehingga santri bisa memperbaiki diri agar dalam diri bisa terbentuk jiwa disiplin.

Dalam mempertegas Kedisiplinan santri tentu hal yang wajib di aktualisasikan oleh Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo agar santri bisa terbentuk jiwa disiplin dan berahlak muliyah. Tentunya berbagai hal

IAIN PALOPO

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar,S.Pd. selaku Guru SMA pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nur Nurkumalawati.S.S. selaku Pembina SMA pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 3 Agustus 2022

yang di rasakan oleh santri dalam penerapan pembinaan disiplin selama di pondok.

Sebagaimana dari Sinta Aula kelas X mengungkapkan bahwa :

“Tentang disiplin di pondok itu tentunya sangat tegas karena beberapa teman saya itu kalau melanggar misalkan lambat bangun, tidak pergi shalat, dan juga tidak jaga kebersihan pembina akan menegur biasa dan akan di beri hukuman seperti di suru berdiri sambil hafal ayat al-quran dan juga di suru bersalawat biasa dan banyakk hukuman. Termasuk saya kak saya dulu di hukum karena buat kesalahan yaitu lambat ka masuk kelas di suruka berdiri di depan sambil bersalawat.”⁴⁸

Permasalahan kedisiplinan di pondok Pesantren SMA Datok Sulaiman Putri tentunya menjadi hal yang sangat di perketat oleh pihak pondok karena santri merupakan bibit unggul calon pelopor Islam kedepan sehingga secara *the facto* santri ini akan menjadi khalifa untuk bangsa ini tentunya kunci dari pemimpin adalah terbentuknya jiwa kepemimpinan yang mendasar pada kedisiplinan. Kedisiplinan dan sangsi yang di berikan oleh pembina dan guru tentunya bukan hanya sekedar sangsi yang tidak manfaatnya namun tentunya sangat bermakna seperti yang di ungkapkan oleh Siti Ameliah kelas XI bahwa :

“Selama ka mondok kak banyak sekali pelanggaran memang kak seperti ada teman saya yang bawa hp, ada juga yang tidak jaga kebersihan kamarnya, dan juga ada biasa itu keluar tanpa izin. Nah teman ku ini kak di hukum ada di panggil orang tuanya karena ada dulu keluar tanpa izin, kalau sangsi ringannya kak paling di suru berdiri sambil salawat atau stor hafalan. Kadang juga biasa di jemur atau itu kak di kasi kurudung warna warni kalau ada pelanggaran na lakukan.”⁴⁹

Hal yang serupa diungkapkan oleh Nanda Pratiwi kelas XII yang mengungkapkan bahwa :

“Kalau kedisiplinan di pondok ini kak sangat tegas sekali, dulu pada awalnya ka masuk kelas XII berat sekali ku rasa jalani aturannya harus

⁴⁸Hasil wawancara dengan Sinta Aula kelas X pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 18 september 2022

⁴⁹Hasil wawancara dengan Siti Ameliah kelas XI pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 18 september 2022

tepat waktu bangun mana lagi ngantri mandi, harus bangun subuh untuk shalat, tidur harus tepat waktu. Dan banyak sekali yang melanggar kak jadi di beri sangsi biasa mulai berat, sedang sampai ringan. Kalau yang ringannya di suru biasa berdiri sambil membaca ayat shalawat, kalau sedang ya seperti di suru biasa membersihkan 3 hari, dan yang berat pasti di panggil orang tua.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan di pondok Pesantren SMA Datok Sulaiman Putri sangat ketat sehingga santri harus mengikuti aturan yang ada. Mereka harus disiplin dalam hal waktu, beradab dan kebersihan yang tentunya jika santri melanggar akan diberikan sangsi atau hukuman baik itu sangsi ringan dimana santri akan diberikan hukuman beridiri sambil membaca shalawat dan menghafal al-quran, snagsi sedang berupa hukuman lari keliling lapangan serta membersihkan selama 3-10 hari dan juga sangsi berat berupa hukuman akan di panggil orang tua lalu di kembalikan namun setiap sangsi yang diberikan mengandung makna positif dalam membentuk karakter disiplin. Tentunya dari tanggapan ini kita bisa memaknai bahwa di pondok Pesantren SMA Datok Sulaiman Putri sangat menjunjung tinggi kedisiplinan hal ini tentunya agar santri bisa menjadi pelopor kedisiplinan dan menjadi khalifa yang akan menerapkan konsep khilafa dalam kehidupan tentu landasannya adalah kediplinan.

Pembinaan karakter di pondok Pesantren SMA Datok Sulaiman Putri berdasarkan temuan peneliti dilakukan dengan berbagai metode. Metode tersebut antara lain dengan cara: nasehat, keteladanan, pembiasaan, penerapan aturan tata tertib serta *reward* dan *punishmant*.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Nanda Pratiwi kelas XII pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 18 september 2022

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga, mereka memiliki nilai dan karakter sebagai gambaran dari dirinya, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Banyak sisi positif yang kemudian muncul dengan adanya pembinaan yang terus-menerus diberikan kepada peserta didik. Secara perlahan karakter tersebut mulai terbentuk, khususnya kesadaran akan amanah dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan pembinaan karakter di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan berbagai metode. Metode tersebut antara lain dengan cara: metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, serta *reward* dan *punishment*.

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo merupakan pesantren modern yang berfokus pada pembinaan keagamaan, pembinaan karakter, adab dan akhlak serta *skill entrepreneur*. Sebagaimana visi misinya yaitu Menyelenggarakan kurikulum dan program yang berbasis pada pembinaan al-Qur'an, karakter dan skill.

Pertama, metode nasehat, metode ini merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan kepada jalan yang benar dan manfaat. Sebagaimana wawancara dengan guru dan pembina, dari 2 orang guru dan pembina terdapat 3 orang yang mengungkapkan bahwa metode nasehat yang

digunakan dalam pembinaan karakter santri.⁵¹ Memberikan nasehat dengan cara yang menyenangkan, dan mengajarkan santri agar melakukan amal bukan karena paksaan dari siapapun, menegur dengan penuh kesabaran. Selain itu terdapat waktu khusus pembina dalam rangka menasehati/pengarahan terkait pelanggaran-pelanggaran santri, kemudian hal-hal penting yang harus mereka lakukan.

Kedua, metode keteladanan, pembina dan guru berusaha menjadi pendidik yang profesional dan menjadi teladan bagi peserta didik, peningkatan kompetensi tenaga pendidik senantiasa dilakukan melalui pelatihan dan diklat guna mengefektifkan pembinaan keagamaan peserta didik.⁵² Selain itu, memahami kondisi dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan juga diterapkan agar peserta didik tidak cepat jenuh dalam mengikuti setiap kegiatan. Seperti guru atau pembina mengadakan game ataupun kegiatan-kegiatan menarik lainnya. Keberadaan tenaga pendidik harus menjadi teladan dan idola bagi peserta didik, tenaga pendidik merupakan pengganti orangtua di pesantren. Memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang kepada peserta didik seperti Lukman al-Hakim menasehati anaknya, bukan menjadi sosok yang menakutkan bagi peserta didik.⁵³ Pada hasil penelitian dikemukakan oleh 2 dari 5 orang pembina dan guru yang diwawancarai bahwa mereka menerapkan metode keteladanan dalam pembinaan karakter. Memberikan keteladanan dengan menampakkan perilaku yang baik, misalnya dengan cara bangun lebih awal, tidak mengeluh di depan santri yang

⁵¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utam , 2013), 110.

⁵²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utam , 2013), 111.

⁵³Ahmad Sopian, Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, "*jurnal terbiyah Islamiyah*", Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016; 34. <https://media.neliti.com/media/publications/>.

sulit dididik, menepati janji, berusaha agar perbuatan tidak menyimpang dari perkataan, tidak menegur ditempat umum, setiap permasalahan santri di diskusikan dengan pembina dan guru yang lain untuk mendapatkan solusi.

Metode ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Darmiyati Zuchdi menyebutkan bahwa metode pembentukan karakter salah satunya adalah dengan keteladanan (*modeling*) di mana guru sebagai figur harus menjadi contoh dan panutan peserta didiknya. Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik. Kedua, peserta didik harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, terutama Nabi Muhammad saw.⁵⁴ Begitu pula yang dikemukakan oleh Marzuki, Abdurrahman al-Nahlawi dan Pupuh Fathur rahman mengajukan metode keteladanan dalam pembinaan karakter.

Metode keteladanan ini hendaknya diperhatikan oleh guru dan pembina guna mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia

IAIN PALOPO

⁵⁴Darmiyati Zuchdi dkk, Model Pendidikan karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah, 23.

menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.⁵⁵

Ketiga, metode pembiasaan, dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Sesuai dengan hasil wawancara dari 5 pembina dan guru terdapat satu pembina asrama putri yang memberi keterangan bahwa salah satu metode yang digunakan yaitu dengan pembiasaan. Menurutnya dengan membiasakan santri agar bersikap sesuai dengan yang diinginkan akan mudah berpengaruh dengan pembentukan karakter santri tersebut. Pembiasaan ibadah wajib dan sunah, amanah-amanah pada tugas piket santri yang dapat melatih kemandirian serta tanggung jawab santri, dan juga sikap-sikap yang lainnya.

Sebagaimana juga yang diungkapkan Athiyah al-Abrasyi dalam Usep bahwa pembentukan tingkah laku yang baik pada anak-anak dilakukan sejak kecil, seperti membiasakan tidur lebih cepat, membiasakan berolah raga, membiasakan jangan suka berdusta, dan jangan bersumpah baik benar ataupun salah, dan membiasakan taat kepada bapak dan ibu. Metode pembiasaan di samping digunakan dalam membina karakter, juga dapat digunakan pada masalah-masalah pembiasaan yang menyangkut ibadah.⁵⁶ Oleh karena itu metode pembiasaan ini merupakan metode yang mutlak mesti diterapkan di pondok

⁵⁵Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Beretika (Cet. VIII; Yogyakarta: Grha Guru, 2013), 38.

⁵⁶Abrasyi, Muhammad Athiyah al-, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustamy A. Gani dan Djohar Bahry*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 87.

pesantren karena metode ini efektif dalam membangun kedisiplinan ibadah peserta didik dengan penyusunan kegiatan harian pondok.

Keempat, metode *reward* dan *punishment*, tujuan pemberian hukuman diterapkan dengan harapan ada efek jera sehingga santri tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama sehingga lebih berhati-hati ketika bertindak atau melakukan sesuatu.⁵⁷ Adapun hukuman yang diberikan kepada santri, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, misalnya hukuman bagi santri yang tidak piket membersihkan adalah membersihkan seluruh asrama seorang diri, apabila terlambat apel atau kegiatan lainnya maka dihukum lari keliling masjid, dihukum push up, diberikan poin jika poinnya sudah tiga maka bisa tidak dipulangkan untuk satu bulan. Adapun selama ini di pesantren tersebut tidak terdapat hukuman pukulan. Hal ini dari keterangan informan 1 pembina dan 3 santri mengungkap terkait pemberian hukuman oleh pembina bahwa biasanya pembina dan guru menggunakan *reward* dan *punishment* untuk santri, apabila terdapat santri yang berbuat kesalahan maka pembina dan guru memberi hukuman tergantung kesalahan yang dilakukan. Dengan harapan agar bisa mengubah karakter santri yang kurang baik agar lebih baik lagi. Pemberian hukuman misalnya santri tidak mendengar arahan yang diberikan maka mereka dihukum, langkah selanjutnya dinasehati. Pemberian hukuman, apabila pelanggaran yang dilakukan termasuk kategori ringan maka langsung diberi hukuman ringan seperti bersihkan masjid, angkat sampah. Jika terdapat santri yang membawa handphone maka barang miliknya disita dan tidak dikembalikan sampai libur semester. Tetapi apabila

⁵⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utam, 2013), 112.

pelanggaran yang dilakukan kategori berat maka para pembina akan memusyawarakannya terlebih dahulu terkait pelanggaran tersebut serta dilakukan sidang terhadap santri yang melakukan pelanggaran tersebut. Terkait metode *reward* dan *punishment* ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marzuki, adapun Pupuh Faturrahman dkk dan Abdurrahman al-Nahlawi menggunakan istilah *targhib* dan *tarhib* sebagai salah satu metode dalam pembentukan karakter.⁵⁸

Dalam proses pembinaan karakter disiplin harus sesuai dengan visi dan misi pesantren perlu adanya penegasan kembali secara eksplisit di dalam pengembangan pembinaan karakter sebab pada misi pesantren secara tegas dalam pembinaan karakter disiplin dan kemandirian santri, sehingga antara visi dan misi perlu adanya realisasi yang baik agar menjadikan santri yang unggul dan berkarakter yang baik. Sejalan dengan teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Metode-metode pembinaan disiplin santri

1. Nasehat

Di antara metode mendidik yang efektif dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang

⁵⁸Abdurrahman, dan al-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat, (Bandung: Diponegoro, 1992) 89.

segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila kita dapati al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasihat. Berdasarkan observasi bahwa nasehat adalah salah satu langkah dalam membina karakter santri di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Apabila peserta didik (santri) terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka pembina akan segera menasehati santri tersebut. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan kepada jalan yang benar dan manfaat.

2. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya. Pembina adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap santri. Pentingnya keteladanan pembina sangat ditekankan di pesantren ini. Karena para pengasuh maupun para guru merupakan figur sentral di lingkungan pondok pesantren, maka semua aktivitas, perbuatan, ucapan mereka menjadi sorotan dan contoh bagi para santrinya, yang harus berlandaskan al-Qur'an dan sunnah.

Berdasarkan keterangan yang ada, dapat diketahui bahwa keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dalam pembinaan karakter santri. Sebab dari hasil wawancara di peroleh apabila melalui arahan saja maka akan kurang

direspon akan tetapi dengan memberikan contoh secara langsung atau langsung terlibat maka peserta didik akan meresponnya dengan baik dan cepat. Terkadang juga santri mengatakan bahwa ustazd saja buruk akhlaknya atau malas beramal saleh maka tentu keteladanan guru yang buruk berdampak buruk pula bagi santri.

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata tanpa dihayati. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku baik, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban. Sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Pembiasaan yang menjadi metode pembinaan karakter di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putri Palopo dilakukan dengan beberapa kegiatan harian yang dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Harian

No	Jadwal	Kegiatan
1	07:15 - 07:30	Apel pagi
2	07:30 – 09:00	Tahfiz
3	09:00 – 09:15	Salat duha
4	09:15 – 11:00	Tahfiz
5	11:00 – 13:30	Istirahat, salat dan makan
6	13:30 – 15:00	Tahfiz
7	15:00 – 16:00	Istirahat dan salat
8	16:00 – 17:00	Pembelajaran keislaman
9	17:00 – 17:30	Kerja bakti
10	17:30 – 18:00	Persiapan salat magrib
11	18:00 – 20:00	Istirahat, salat dan makan

12	20:00 – 22:00	Tahfiz
13	22:00 – 22:30	Tadarus
14	22:30 – 03:00	Istirahat
15	03:00 – 04:30	Qiyamullail
16	04:30 – 05:20	Salat subuh
17	05:20 – 05:30	Ceramah subuh
18	05:30 – 06:15	Tahfiz
19	06:15 – 06:30	Salat Israk
20	06:30 – 07:30	Piket, mandi dan persiapan masuk

Sumber: Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo

Berdasarkan observasi di pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Kota Palopo bahwa para santri diarahkan untuk mengikuti program harian. Bahkan terdapat kartu kontrol amalan harian santri. Terkait pengontrolan amalan santri itu, kartu kontrol amalan santri yang dibuat per santri, di dalamnya dicantumkan seluruh amalan harian baik harian maupun pekanan. Kartu ini diisi per hari selama satu bulan, selanjutnya berganti lagi kartu kontrol untuk bulan berikutnya.⁵⁹

Dari hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa di pondok pesantren tentunya para santri akan dibiasakan untuk melakukan berbagai amal salih dari bangun tidur hingga tidur kembali. Terdapat pula upaya dengan pembuatan kartu kontrol yang berfungsi sebagai pengawasan terhadap kegiatan amaliah santri, dan hal ini akan dievaluasi baik harian, bulanan maupun setiap semester. Dengan adanya pengawasan ini santri dapat disiplin mengerjakan program-program pembiasaan yang ada.

4. Metode *Reward* dan *Punishment*

IAIN PALOPO

⁵⁹Dokumentasi Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, 2022 tanggal 22 agustus 2022

Penghargaan yang sifatnya mendidik dan dapat diberikan kepada santri dibedakan menjadi dua, yaitu: pujian yakni penghargaan yang paling mudah diberikan berupa kata-kata atau kalimat seperti, bagus, baik dan prestasimu baik sekali. Juga dapat berupa isyarat atau tanda-tanda seperti: mengacungkan ibu jari, menepuk bahu, menjabat tangan, mengelus kepala dan lain-lain. Penghargaan juga bisa berbentuk hadiah seperti pemberian berupa barang atau penambahan waktu libur.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa terdapat guru dan pembina yang memberi apresiasi berupa pujian kepada santri yang melakukan perbuatan baik. Begitu pula saat penerimaan rapor terlihat pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi.⁶⁰

Adapun terkait sanksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru atau pembina terhadap santri akibat telah melakukan pelanggaran atau kesalahan. Salah satu tujuan pemberian sanksi kepada peserta didik adalah supaya ada efek jera sehingga peserta didik tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama dan lebih berhati-hati ketika bertindak atau melakukan sesuatu. Berdasarkan observasi bentuk sanksi yang diberikan hukuman intelektual seperti santri diberikan kegiatan tertentu sebagai sanksi atas perbuatannya dengan orientasi tidak lain dan tidak bukan hanya untuk perbaikan peserta didik kedepannya. Selama itu pula pembina tidak menerapkan sanksi fisik terhadap santrinya.

Menurut pengamatan peneliti bahwa kedudukan tata tertib di pesantren ini benar keberadaannya membentuk karakter santri untuk mewujudkan nilai

⁶⁰Observasi pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, 2022 tanggal 22 agustus 2022

kedisiplinan. Karakter dibentuk oleh pembiasaan kedisiplinan santri dengan lingkungan pesantren yang teratur, tertib, tenang memberi gambaran lingkungan santri yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya santri yang berhasil dan berprestasi dengan kepribadian unggul.⁶¹

Berdasarkan keterangan pemberian sanksi yang ditunjang dengan adanya tata tertib di atas bisa disimpulkan bahwa tata tertib pesantren disusun guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup santri, guru dan pembina. Setiap santri yang melanggar atau melakukan kesalahan akan diberikan sanksi, baik sanksi yang ringan maupun sanksi berat yang intinya bersifat mendidik seperti teguran, sanksi intelektual, *push up* dan *sit up*, angkat sampah, lari keliling masjid, membersihkan asrama, toilet atau kamar mandi sekaligus mengisi bak air dan mengancam tidak memberi jata libur, jika didapat membawa HP maka HP tersebut akan disita sampai libur semester. Hal ini supaya santri menjadi berubah dari kebiasaan-kebiasaannya yang tidak baik.

Pelaksanaan tata tertib pesantren yang merupakan sarana untuk meningkatkan disiplin belajar santri akan dapat berjalan dengan baik, jika guru, pembina dan santri telah saling mendukung terhadap tata tertib itu sendiri. Kurangnya dukungan dari santri dan stake holder pesantren akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib yang diterapkan di pesantren itu. Berdasarkan beberapa metode pembinaan karakter di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo secara mendasar telah menerapkan

⁶¹Observasi pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, 2022 tanggal 22 agustus 2022

pembinaan karakter secara menyeluruh karena direktur, para pembina, guru dan santri terlibat berperan dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam hal pembinaan karakter. Peranan yang dimaksud yaitu sebagai unsur pendidik mempunyai tanggung jawab pada proses pembelajaran, pengawasan dan pembinaan sedangkan sebagai santri bertanggung jawab untuk melaksanakan peraturan tata tertib yang disusun pihak pesantren dalam rangka pembinaan karakter santri secara sempurna yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Sebab tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter berjalan tidak efektif.

Dari aspek pelaksanaan pembinaan karakter santri SMA Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri melakukan tahap tahap-tahap proses pembinaan karakter yaitu sebagai berikut:

1) Pengenalan

Langka awal yang di lakukan oleh pihak Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri dalam menerabkan pembinaan karakter disiplin santri dengan memberikan orientasi terlebih dahulu kepada santri yang baru masuk. Pihak Pembina dan guru akan memberikan pembinaan dan pengenalan terlebih dahulu tentang aturan kedisiplinan yang ada sehingga bisa di terapkan oleh pesantren yang baru bergabung.

2) Pemahaman

Setelah tahap pengenalan di lakukan maka selanjutnya santri akan di berikan pemahaman tentang pentingnya disiplin santri selain untuk pembentukan karakter juga berdampak baik pada sikap santri dan juga salah satu konsep

untuk menciptakan lingkungan Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri yang damai. Dengan pemahaman yang diberikan oleh santri tentang disiplin agar tertanam di setiap diri santri sehingga kedisiplinan santri bisa terbentuk.

3) Penerapan

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembinaan disiplin santri adalah penerapan. Penerapan dalam kedisiplinan santri sudah dilakukan oleh setiap santri dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan, aturan kedisiplinan sampai terciptanya pondok pesantren yang damai dan juga terbentuknya karakter disiplin santri

4) Pengulangan/Pembiasaan

Selain penerapan kedisiplinan yang diterapkan hal terpenting juga adalah pembiasaan santri tentang aturan kedisiplinan tersebut. Mungkin pada awalnya santri yang baru bergabung sangat sulit menyesuaikan diri namun lama kelamaan akan terbiasa karena adanya berbagai bentuk sanksi yang diadakan oleh pihak Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri bahwa.

5) Internalisasi menjadi karakter

Hal yang ingin dicapai oleh pihak SMA Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri bahwa adalah terinternalisasinya karakter disiplin santri hal ini menunjukkan bahwa santri telah sukses menerapkan kedisiplinan yang diberikan oleh pihak Pondok SMA Pesantren Datok Sulaiman Putri bahwa.

c. Pembinaan Karakter Disiplin Dengan Nilai-nilai Kepesantrenan

Dalam pelaksanaan membangun kedisiplinan santri untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (santri-santri) dalam mengembangkan

pandangan hidup islami (sebagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam), sikap hidup islami, yang dimanifestikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pandangan hidup Islam tersebut benar-benar baik, tentunya tidak serta merta berjalan begitu saja. Tentu banyak proses yang harus dilakukan agar karakter santri tersebut benar-benar tertanam disekolah. Ustdzah khususnya harus bekerja secara optimal, agar karakter disiplin tersebut dapat terlaksana secara maksimal.

1) Akhlaq Karimah

Dalam pengembangan *akhlakul karimah* pada santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo mempunyai beberapa tujuan, namun tujuan utamanya adalah mencetak generasi penerus yang ahli fikir, ahli dzikir, dan berakhlakul karimah sehingga di kemudian hari santri akan mampu menjadi insan kamil. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa aspek pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai pesantrenan dalam aspek *Akhlaq Karimah* dapat terjabarkan dari informan Pembina Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. bahwa :

“Disini ada namanya pondokan. Pondokan disini ada materi salah satunya menjelaskan tentang adab dan ahlak santri yang di ajarkan ternyata beradab dan disiplin bukan hanya kepada gurunya saja. Namun adab ada juga untuk teman dan mahluk ciptaan tuhan. Jika santri meminta izin ke guru maka harus duduk”⁶²

Sejalan dengan Guru Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. bahwa :

“akhlakul karimah di lakukan pada ponspes ini sudah tercantum dalam visi misi sekolah dan dilaksanakan melalui semua mata pelajaran dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan melalui pembiasaan, Seperti salam sapa

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina pada Pondok Pesantren SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, pada 3 Agustus 2022

apabila bertemu dengan guru, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal, datang tepat waktu, dan melaksanakan tadarus”⁶³

Ungkapan Ibu Nur Nurkumalawati, S.S. selaku pembina bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga memaksimalkan siswa dalam pembentukan akhlak sehingga terbentuk karakter disiplin sebagai berikut:

“Guru mengupayakan agar santri berakhlakul karimah dilingkungan pondok atau diluar pondok santri berusaha menerapkan akhlakul karimah hal ini dapat kita pantau sedikit melalui cara mereka berinteraksi dan para santri pun berakhlakul karimah dengan guru rasa hormat mereka ditunjukkan dengan berbagai cara misalkan tersenyum ketika berpapasan kemudian mencium tangan para guru perempuan. mereka pun masih menggunakan aturan syari’at serta tanggap terhadap kebersihan pondok pesantren.”⁶⁴

Melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat mengungkapkan bahwa secara umum, aspek akhlakul karimah di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo merupakan pesantren yang melaksanakan pembelajaran dari pagi hari jam 07.00 s/d 14.00 WIB. Siswa melalui program sekolah dibiasakan sebelum bel masuk melakukan kegiatan bersih kelas setelah itu siswa masuk kedalam kelas untuk bertadarus secara bersama sama selama 15 menit, setelah bertadarus siswa melaksanakan pembelajaran dengan penuh rasa tanggung jawab dan sungguh sungguh menghormati guru dan menghargai temanya, selain itu santri juga melaksanakan sholat dhuha setiap hari sesuai jadwal, guru juga membiasakan anak didiknya membiasakan apabila bertemu bertutur sapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan.

⁶³Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. selaku Guru pada Pondok Pesantren SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nur Nurkumalawati, S.S. selaku Pembina pada Pondok Pesantren SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, pada 3 Agustus 2022

2) Dedikasi dan Loyalitas

Dedikasi kedisiplinan yang tinggi adalah hal yang sangat di pegang teguh oleh santri agar mereka terarah pada pembentukan karakter disiplin santri. Para santri juga memiliki loyalitas pada kedisiplinan yang di terapkan pondok pasantren kemudian mereka tidak merasa terpaksa untuk melakukan dan melaksanakan aturan disiplin tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. sebagai guru pembina menyatakan bawah :

“Meskipun ketegasan dalam pemberian teguran di terapkan pada santri namun ada saja yang melanggar, namun hal itu hanya sebagian yang melanggar.”⁶⁵

Hal yang serupa yang di ungkapkan oleh bapak Muhammad Anwar, S.Pd.

Bahwa :

“Hampir mencapai 80 % santri yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi. Dalam kedisiplinan mereka sadar bahwa dengan disiplin merupakan hal yang sangat membentuk karakter positif pada diri sendiri.”⁶⁶

Rata-rata santri memiliki dedikasi dan loyalitas terhadap aturan disiplin yang ada. Dan santri yang sudah lama mereka merasa tidak merasa berat untuk melakukan kedisiplinan itu. Bagi santri yang baru mereka awalnya merasa sulit untuk melakukannya namun secara perlahan mereka sudah bisa menyesuaikan diri. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Abd Muhaemin, S.Ag., M.Ag. bahwa :

“Namanya santri mereka memiliki karakter disiplin yang berbeda karena berbeda orang berbeda pandangan dan respon. Namun secara umum mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan kedisiplinan shalat, makan,

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina pada Pondok Pesantren SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri, pada 3 Agustus 2022

⁶⁶Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. selaku Guru pada Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Palopo, pada 3 Agustus 2022

membersihkan dan lainnya kemudian para santri tidak merasa berat untuk melakukan aturan itu.”⁶⁷

Sejalan dengan informan sebelumnya dari bapak Arifuddin, S.Ag. mengungkapkan bahwa :

“Jika soal kedisiplinan itu belum semua santri yang mentaati aturan yang ada namun rata-rata sudah melakukan dan melaksanakan kedisiplinan yang di berikan.”⁶⁸

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dapat di analisis data yang diperoleh bahwa rata-rata santri di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo sudah memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap kedisiplinan terbukti bahwa santri yang sudah lama mereka tidak merasa terpaksa dalm aturan kedisiplinan yang ada dan santri yang masih baru mereka awalnya kesulitan untuk melakukan aturan kedisiplinan namun secara perlahan mereka akan bisa menyesuaikan.

3) Amanah dan Tanggung Jawab

Merujuk pada pesantren sebagai pendidikan sebagai proses pembentukan karakter, watak, sikap dan perilaku santri - santrinya. Pesantren adalah membentuk karakter ideal seorang manusia yang sesuai dengan kreteria dalam pandangan Islam, seperti yang diusung Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo. Beberapa peraturan diaplikasikan dalam perilaku sehari - hari dengan tujuan agar santri mampu mengelola kehidupan yang baik dan bertanggung jawab. Adapun tata tertib peraturan pondok sudah ditentukan oleh pembina diantaranya ada beberapa tata tertib

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Muhaemin, S.Ag., M.Ag. selaku Guru pada Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁶⁸Hasil wawancara dengan Bapak Arifuddin, S.Ag selaku Guru pada Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Palopo, pada 3 Agustus 2022

yang harus dipatuhi baik kepada santri adalah masalah waktu shalat, belajar, mengaji, dan istirahat, untuk izin pulang santri hanya bisa pulang pada waktu libur dan sakit, atau sebab lain contoh musibah salah satu keluarga yang meninggal, jika wali berhalangan untuk menjemput santri, maka harus membuat izin (melalui telephon). Hal yang ungkapkan oleh bapak Abd Muhaemin, S.Ag., M.Ag. bahwa :

“Jika amanah dan tanggung jawab yang di berikan santri mereka rata-rata sudah menjaga amanah dan tanggung jawab itu. Seperti mereka di tuntutan untuk menjaga kebersihan asrama dan kelas mereka semua akan di berikan jadwal piket kebersihan kemudian rata-rata semua menjaga amanah jadwal kebersihan.”⁶⁹

Semada dengan informan di atas Ibu Wahyu Baiti Ningsih, S.Pd. selaku guru pembina bahwa :

“Semua rata-rata santri selalu mentaati aturan disiplin pondok. Misalkan di berikan amanah untuk mengerjakan tugas, menjaga kebersihan dan selalu menjaga amalan rata-rata mereka sudah amanah dan bertanggung jawab akan hal itu.”⁷⁰

Sejalan dengan informan sebelumnya Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. Sebagai pembina Bahwa :

“Santri rata-rata bertanggung jawab atas amanah yang di berikan mereka selalu mentaati aturan dan jika mereka amanah dalam disiplin kadang mereka di berikan hadiah dan jika melanggar kadang mereka akan di berikan sanksi.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bawah mengungkapkan tujuan kedisiplinan yaitu ingin menghasilkan santri dengan perilaku yang

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Muhaemin, S.Ag., M.Ag. selaku Guru pada Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Baiti Ningsih, S.Pd. selaku Pembina pada Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁷¹Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina pada Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

berkarakter serta berakhlak mulia. Yang dimaksud disini salah satunya adalah perilaku amanah para santri yang sudah ditentukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan dan aturan yang sudah ditetapkan baik di dalam pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren. Dengan harapan untuk pencapaian tersebut sebagian peraturanpun dikenakan sanksi atau hukuman guna mengukur kedisiplinan para santrinya. Semua langkah-langkah ini bertujuan dalam pembentukan akhlakul karimah, dengan demikian pembentukan akhlak bisa diartikan ikhtiar atau suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia. Tentunya usaha tersebut pun telah terprogram dan terkonsep dengan baik dan bisa dilakukan dengan benar dan tertanam pada diri masing-masing santri. Pembina berusaha mengajarkan santri-santrinya dalam kedisiplinan ibadah dan setiap akhir tahun santri-santri teladan akan dipilih, menurut penilaian pembina dan pengurus dilihat dari nilai akademi dan perilaku sehari-hari. Adapun upaya yang dilakukan pembina ini beretujuan untuk menumbuhkan sikap para santri untuk lebih baik lagi dihari selanjutnya. Dari apresiasi yang ditunjukkan pembina dengan cara memberi hadiah bagi yang patuh dan mengikuti kegiatan yang ada dipondok, dan hukuman bagi yang melanggar ini diharapkan mampu menimbulkan sikap persaingan dalam menjalankan hal kebaikan. Diungkapkan oleh pembina bahwa tidak dosa kalau persaingan itu dalam hal kebaikan, apalagi kebaikan untuk dirinya sendiri dan untuk masa depan, dibeberapa kesempatan pun pembina sering masuk pondok untuk melihat kondisi santri-santri dan juga

ikut membantu serta memberi masukan apa bila ada suatu kegiatan di dalam pondok.

4) Toleransi dan Tegang rasa

Dalam beberapa wawancara, peneliti menemukan hal-hal yang menjaga kerukunan antar santri. Hal tersebut menjadi sangat penting karena mereka di dalam pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo yang terdiri dari berbagai suku, ras, dan budaya. Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan Informan. Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. Selaku guru menjelaskan dalam wawancaranya diantaranya bahwa :

“Di pondok pesantren memiliki santri yang berbeda-beda asalnya dari luwu, palopo, luwu utara, luwu timur, wajo, toraja, enderkang dan luar Sulawesi selatan. Mereka saling berinteraksi satu sama lain dan saling peduli tanpa ada perbedaan di antara mereka, karena kami selalu memberikan nasehat bahwa meskipun kalian berbeda daerah namun kalian saudara”.⁷²

Hal serupa yang di ungkapkan oleh Ibu Umrah Qhairunnisa.S.Pd. bahwa :

“Santri yang ada di sini berasal dari berbagai macam daerah dan suku mereka selalu di tuntut untuk saling berbagi sesama dan menjunjung tinggi persaudaraan dan mereka selalu menjaga tentang hal ini. Terbukti jika mereka memiliki makanan mereka saling berbagi. Ada teman yang sakit mereka membantu, dan jika ada temannya belum membayar uang tunggakan mereka tanpa pengetahuan guru melakukan penggelangan untuk membantu temannya.”⁷³

Hal di atas membuktikan bahwa jiwa toleransi pada diri santri sudah terbentuk akibat dari aturan dan bimbingan yang di berikan oleh Pembina dan gueu. Mereka selalu menjunjung tinggi persaudaraan tanpa membedakan suku, ras dan budaya serta dari mana asal mereka berada. Santri tetap saling berbagi satu

⁷²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. selaku Guru pada SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina pada Pondok Pesantren SMA Modern Datok Sulaiman Palopo, pada 3 Agustus 2022

sama lain dengan rasa kepedulian mereka jika ada temannya yang sakit mereka memberikan dukungan kepada mereka dan jika ada temannya kesulitan mereka akan menolong temannya tersebut sehingga terbentuk karakter saling peduli satu sama lain dengan sikap tolenrasi.

d. Matriks kedisiplinan santri

Dari pembahasan di atas dapat disajikan matriks kedisiplinan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo berdasarkan pelanggaran dan sangsi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Matriks kedisiplinan dan jenis pelanggaran

No	Pelanggaran	Sangsi	Perubahan
Keamanan			
1	Keluar pondok tanpa izin	<ul style="list-style-type: none"> • Di Panggil orang tuanya • Membuat surat perjanjian • Memakai kerudung warna warni 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri tertib dan meminta izin Ketika keluar pondok • Tepat waktu untuk masuk pondok
2	Membawa Hp	<ul style="list-style-type: none"> • Penyitaan Hp • Dirampas dan mejadi inventaris pondok 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lagi membawa hp
3	Membuat keributan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan Berdiri selama 30 menit sambil bersalawat • Membersihkan kamar selama 3 hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin persahabatan • Tertib dan menjaga etika bicara
4	Berpakain tidak rapih dan tidak sesuai standar pondok	<ul style="list-style-type: none"> • Di rampas • Istigfar 1000x selama 3 hari • Memakai kurung warna warni 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpakakaian standar pondok dan rapih • Mentatati aturan pemakaian pakain

- Membersihkan masjid 3 hari
- Lari keliling 10 kali
- Tidur tepat waktu
- Bangun tepat waktu

Pendidikan dan peribadahan

- 1 Tidak pergi ke masjid dengan tanpa alasan
 - Membersihkan masjid dan aula
 - Memakai kerudung warna warni
 - Memberihkan informasi ke pembina jika tidak sempat mengikuti masjid dengan alasan tertentu
- 2 Ketiduran pada saat zikir
 - Berdiri sambil istigfar selama kegiatan berlangsung
 - Lebih semangat saat zikir
 - Tidak begadang di waktu malam
- 3 Tidak tepat waktu masuk belajar
 - Banding
 - Berdiri sambil istigfar selama 10 menit
 - Didisplin lagi untuk tepat waktu belajar
- 4 Tidak tepat waktu shalat
 - Berdiri Ketika zikir atau tadarrus al'quran
 - Tepat waktu untuk shalat

Kebersihan dan Kesehatan

- 1 Membuang sampah sembarangan
 - Membersihkan pekarangan pondok
 - Banding 5 kali
 - Santri akan selalu menjaga kebersihan
 - Tidak lagi membuang sampa sembarangan
- 3 Tidak melaksanakan piket
 - Membersihkan asrama dan kelas
 - Lari 5 keliling
 - Santri bertanggung jawab atas amanahnya
- 4 Kamar kotor
 - Berdiri satu kamar
 - Membersihkan kamar
 - Santri akan selalu menjaga kebersihan kamar
- 5 Pura-pura sakit
 - Berdiri sambil istigfar
 - Santri tidak lagi berbohong
 - Santri bisa semangat lagi

			menjalankan aktivitas pondok
6	Lemari dan tempat tidur kotor atau tidak rapih	<ul style="list-style-type: none"> • Diumumkan • Dibersihkan langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri akan selalu menjaga kebersihan kamar
7	Makan di dalam kamar	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan asrama dan kelas • Lari 5 keliling 	<ul style="list-style-type: none"> • Santri akan selalu menjaga kebersihan kamar

Data : dokumentasi dan observasi Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo

Matriks tabel kedisiplinan di atas menunjukkan bahwa dari segi aspek keamanan, pendidikan dan peribadahan, dan kebersihan dan kesehatan menunjukkan bawah pelanggaran yang dominan di langgar santri adalah masalah kedisiplinan waktu dan kebersihan. Dari observasi yang di lakukan dan hasil wawancara di lapangan pada ralitasnya bahwa rata-rata dan mayoritas pelanggaran santri pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo masalah kedisiplinan waktu dimana santri kadang kala telah waktu untuk tidur sehingga mengakibatkan santri akan lambat untuk bangun untuk ibadah dan juga akan mengantuk, tidak tepat waktu masuk belajar dan shalat juga yang dilanggar oleh santri. Kemudian dari segi kebersihan yang paling dominan di langgar santri dimana santri melakukan pelanggaran membuang sampah sembarangan, Tidak melaksanakan piket, kamar kotor, Lemari dan tempat tidur kotor atau tidak rapih dan juga makan di dalam kamar.

Dari pelanggaran kedisiplinan di atas tentunya pihak Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo akan menindak tegas santri yang melakukan pelanggaran mulai sangsi ringan berupa teguran, sangsi sedang berupa berdiri sambil istigfar, sampai pada sangsi berat seperti di panggil kedua orang

tuanya. Sangsi ini tentunya di harapkan santri bisa menegakkan disiplin agar terbentuk jiwa kedisiplinan pada diri masing-masing santri, sehingga sangsi yang diberikan bisa mendorong kesadaran santri akan kedisiplinan waktu dan juga selalu menjaga kebersihan karena pada hakikatnya kebersihan bagian dari pada iman dan waktu adalah ibadah.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter disiplin santri

Dalam memmanifestasikan rencana kegiatan harus ada faktor pendukungnya. Sedangkan adanya faktor penghambat juga tidak bisa dipungkiri kemunculannya. Seperti halnya peran guru dan pembina dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dalam aspek pendukung sangat penting untuk pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santri, sebagaimana tanggapan yang di berikan oleh Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku pembina bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan beberapa faktor pendukungnya seperti harus di dukung oleh pembina dan guru yang memang berkompeten, di pesantren ini khususnya beberapa pembina dan guru memang lulusan BKI dan juga mereka juga sudah pengalaman dalam memberikan pembinaan disiplin kemudian juga seluruh jajaran pondok pesantren yang turut serta dalam proses pembinaan disiplin santri”⁷⁴

Sejalan dengan tanggapan yang diberikan oleh bapak Muhammad Anwar, S.Pd. bahwa :

“Dalam proses pembinaan karakter disiplin santri hal yang terpenting itu guru yang memang berkompeten tentu di pondok santri ini tersedia guru

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina pada SMA Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

yang berkompeten kemudian faktor pendukung lainnya tentu fasilitas agar santri bisa menikmati dan nyaman selama di pondok pesantren ini”⁷⁵

Dari Ibu Wahyu Baiti Ningsih, S.Pd. juga berpendapat bahwa :

“Hal yang mendukung dalam proses pembinaan karakter disiplin itu tak lepas dari peran pembina dan guru yang ahli di bidang tersebut selain itu hal yang mendukung tentu pembelajaran keagamaan dengan pembelajaran keagamaan yang berkualitas di harapkan santri bisa menerapkan kedisiplinan santri.”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa beberapa aspek pendukung dalam proses pembinaan karakter disiplin santri dimana terdapat guru dan pembina yang kompeten dalam memberikan pembinaan dan pengembangan karakter disiplin pada pondok pesantren, kemudian juga tentu dalam pembinaan disiplin di tunjang oleh fasilitas yang memadai agar santri bisa nyaman selama di pondok pasantren, hal yang terpenting adalah kerjasama seluruh jajaran pondok pesantren untuk terlibat langsung dalam pembinaan karakter disiplin santri, dan penanaman pembelajaran keagamaan untuk menumbuhkan karakter disiplin santri.

Faktor yang sangat berpengaruh selama proses penerapan kedisiplinan santri tentunya adalah orang tua dan juga guru atau Pembina yang sebagai ujung tombak dalam memberikan konsep kedisiplinan dan juga membentuk karakter disiplin. seperti yang di ungkapkan oleh Siti Ameliah kelas XI bahwa :

“Kalau masalah yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin pada diri santri itu ya kedua orang tua karena kalau biasa di rumah itu pasti di tegurka kalau tidak tepat waktu shalat harus membersihkan

IAIN PALOPO

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. selaku Guru SMA pada Pondok Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Baiti Ningsih, S.Pd.. selaku Pembina pada SMA Pondok Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

rumah, pembina dan guru juga kalau di pondok sangat menegaskan namanya kedisiplinan kak.”⁷⁷

Hal yang serupa diungkapkan oleh Nanda Pratiwi kelas XII yang mengungkapkan bahwa :

“Kalau di rumah kak tentunya kedua orang tua ku pasti mereka marah-marah kalau telat ka bangun, biasa di tegurka kalau kotor rumah. Kalau di pondok guru dan pembina ku kak mereka itu sangat ketat sekali apa lagi kalau di kasi ki hukuman kak tidak ada toleransi.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa kedua orang tua sangat berperan penting dalam menerabkan kedisiplinan di dalam rumah untuk anaknya. Jika di pondok yang sangat berperan penting dalam membentuk kediplinan santri adalah guru dan Pembina mereka yang akan menindak tegas jika ada yang melanggar dan juga akan menilai santri yang sangat disiplin dan akan di berikan hadiah. Tentu kedua orang tua dan juga guru merupakan orang terpenting yang akan memberikan pembelajaran dan pembinaan kepada anak maupun santri sehingga karakter disiplin bisa terbentuk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter disiplin santri memberikan dampak terhadap tumbuh dan berkembangnya santri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo dibagi menjadi dua bagian yaitu, Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Pada dasarnya setiap kegiatan dan usaha yang di lakukan setiap orang atau kelompok masyarakat ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dalam

⁷⁷Hasil wawancara dengan Siti Ameliah kelas XI pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 18 september 2022

⁷⁸Hasil wawancara dengan Nanda Pratiwi kelas XII pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 18 september 2022

perkembangan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo juga memiliki faktor pendukung dalam perkembangannya. Adapun faktor-faktor pendukung terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, yang penulis jelaskan sebagaimana dalam analisis data peneliti berikut ini:

1) Faktor Internal

Santri pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo pada awalnya masuk masih memiliki sikap atau sifat egois sesama santri namun hal ini secara perlahan akan hilang dengan adanya pembinaan karakter disiplin santri. Beberapa kegiatan yang menunjukkan karakter disiplin santri di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo seperti: setiap kegiatan atau aktivitas di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo wajib di ikuti oleh seluruh para santri, karena setiap kegiatan atau aktivitas santri itu untuk mendidik santri-santri berakhlak mulia dan mematuhi aturan yang ada. Faktor internal adalah faktor pendukung perkembangan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah :

- a) Memilih pembina dan guru yang berkompeten sehingga pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo dalam pembentukan karakter disiplin santri bisa terbentuk dengan baik dengan pembinaan yang ada dan aturan yang di buat oleh pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo
- b) Sarana dan prasarana yang memadai pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo berkembang menjadi lebih baik.

Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

- c) Adanya kinerja yang baik dari pengurus dan pengajar pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo. Pengurus pesantren yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo, dan dengan adanya kepengurusan yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat di sekitar.
- d) Adanya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo juga terdapat model dan bentuk yang menyertai santri maupun di setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi tujuan serta visi dan misi pondok pesantren, selain itu untuk menggali minat bakat dari para santri Pondok pasantren modern datok sulaiman putri di Kota Palopo juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan.

2) Faktor Eksternal

Dalam menjelaskan faktor pendukung internal di atas, keberadaan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari orang tua santri atau dari luar lingkungan pondok pesantren. Seperti halnya juga ada faktor pendukung eksternal yang mendukung perkembangan pondok pesantren. Adapun faktor pendukung eksternal tersebut adalah :

a) Dukungan Positif Dari Orang Tua

Pola kedisiplinan santri tentu harus di dukung oleh orang tua santri itu sendiri. Kerjasama antara pihak pengurus dan orang tua santri sangat berpengaruh terhadap karakter kedisiplinan santri seperti santri di larang membawa hp seinggh jika ada orang tua menelopen harus menghubungi pihak pondok. Jika ada makanan yang di bawakan orang tua mereka selalu di berikan arahan untuk saling berbagai kemudian jika ada santri yang melakukan pelannggaran maka pihak santri akan menginfomasikan kepada orang tua mereka dan hal itu di respon positif oleh orang tua.

b) Dukungan Masyarakat Setempat

Dalam proses kedisiplinan santri pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo juga sering mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa kadang santri melakukan pelanggaran-pelanggaran disiplin seperti panjat pagar dan keluar tanpa izin sehingga masyarakat setempat jika menemukan hal seperti itu akan segera melaporkan ke pengurus pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo.

a. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter disiplin santri tentu hal penghambat ini suatu masalah yang harus di tanggapai oleh pihak Pondok pesantren modern datok sulaiman putri di Kota Palopo. Sebagaimana tanggapan dari Bpk Abd Muhaemin, S.Ag., M.Ag. bahwa :

“Hambatan yang di hadapi oleh kami itu dalam memberikan pembinaan karakter santri itu dimana masih kurangnya tenaga dalam memberikan pembinaan disiplin santri sehingga mungkin kedepannya kami akan menambahkan tenaga pendidik⁷⁹

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. bahwa :

“Kami masih kurang tenaga pembina dalam prose penerapan pembinaan disiplin santri, kemudian juga ada beberapa santri yang masih sulit untuk disiplin karena berat melakukannya terutama bagi santri yang baru⁸⁰

Sejalan dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina mengungkapkan bahwa :

“Masih ada beberapa santri yang sulit untuk menjalankan aturan yang di tetapkan karena blum terbiasa terutama santri yang baru”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat pembinaan karakter kedisiplinan ini diantaranya adalah pertama, kurangnya sumber daya di asrama yakni pembina atau guru pendamping asrama. Penyebab kurangnya pembina dan guru pendamping di asrama ialah karena faktor

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Muhaemin, S.Ag., M.Ag. selaku Guru pada Pondok SMA Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anwar, S.Pd. selaku Guru SMA pada Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 3 Agustus 2022

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd. selaku Pembina pada Pondok Pesantren SMA Datok Sulaiman Putri Palopo, pada 3 Agustus 2022

kurangnya yang mendaftar sebagai pembina dan juga keterbatasan pihak pondok Pesantren untuk merekrut tenaga pembina, sehingga pihak pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo membutuhkan waktu dan tidak bisa segera menerima penambahan guru pembina. Kemudian masih terdapat sebagian santri yang belum disiplin karena masih sulit untuk menerima aturan terkhusus santri yang baru butuh waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan aturan kedisiplinan yang ada.

Pelaksanaan pembinaan karakter kedisiplinan di santri pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo juga memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat pembinaan karakter kedisiplinan ini diantaranya adalah pertama, kurangnya sumber daya di asrama yakni Pembina atau guru pendamping asrama. dengan banyaknya santri yang tinggal di asrama namun tidak diimbangi dengan jumlah pembina yang ahanya 6 orang yang mendampingi menjadi penghambat dalam pengawasan kedisiplinan di asrama. Penyebab kurangnya pembina dan guru pendamping di asrama ialah karena faktor kurangnya yang mendaftar sebagai pembina dan juga keterbatasan pihak pondok pesantren untuk merekrut tenaga pembina, sehingga pihak pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo membutuhkan waktu dan tidak bisa segera menerima penambahan guru pembina. Kedua, masih terdapat sebagian santri yang belum disiplin karena masih sulit untuk menerima aturan terkhusus santri yang baru butuh waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan aturan kedisiplinan yang ada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo. Dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dengan nilai-nilai kepesantrenan pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo *Pertama*, Memberikan nasehat dengan cara yang menyenangkan, dan mengajarkan santri agar melakukan amal bukan karena paksaan dari siapapun, menegur dengan penuh kesabaran. *Kedua*, metode keteladanan, pembina dan guru berusaha menjadi pendidik yang profesional dan menjadi teladan bagi peserta didik, peningkatan kompetensi tenaga pendidik senantiasa dilakukan melalui pelatihan dan diklat guna mengefektifkan pembinaan keagamaan peserta didik. Selain itu, memahami kondisi dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan juga diterapkan agar peserta didik tidak cepat jenuh dalam mengikuti setiap kegiatan. *Ketiga*, metode pembiasaan, dengan membiasakan santri agar bersikap sesuai dengan yang diinginkan akan mudah berpengaruh dengan pembentukan karakter santri tersebut. Pembiasaan ibadah wajib dan sunah, amanah-amanah pada tugas piket santri yang dapat melatih kemandirian serta tanggung jawab santri, dan juga sikap-sikap yang lainnya. *Keempat*, metode *reward* dan *punishment*, metode dalam pemberian *reward* bagi yang tidak lalai dalam mengikuti

aturan santri dan *punishmen* akan di berikan kepada santri yang tidak disiplin mulai dari teguran sampai pada hukuman berat.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter disiplin santri pada pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo di mana faktor pendukung adalah memiliki pembina dan guru yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, adanya kinerja yang baik dari pengurus dan pengajar, Adanya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, dukungan positif dari orang tua, dukungan masyarakat setempat. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan pembinaan karakter kedisiplinan di santri pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo juga memiliki faktor penghambat. Faktor kurangnya sumber daya di asrama yakni pembina atau guru pendamping asrama, masih terdapat sebagian santri yang belum disiplin karena masih sulit untuk menerima aturan terkhusus santri yang baru butuh waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan aturan kedisiplinan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, kiranya penulis perlu diberikan kritik dan saran yang mungkin bermanfaat bagi Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin pada Santri Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Di Kota Palopo. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pihak pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo agar lebih memperketat lagi kedisiplinan terutama melakukan pengawasan di

sekitar pagar pondok, kemudian menambah guru pembina agar proses peraturan disiplin bisa berjalan semaksimal mungkin dengan dukungan tenaga. Dan dukungan fasilitas seperti CCTV agar santri bisa terpantau kedisiplinannya.

2. Untuk santri di harapkan agar bisa mentaati aturan disiplin guna membentuk karakter disiplin santri terutama bagi santri yang baru agar bisa menyesuaikan diri dalam aturan disiplin yang berlaku.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Bukhari, *al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, Shahīthu-l-Bukhāri, Dār Ibn Hazm*, Beirut-Libanon, 2003.
- Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fitri Agus Zainul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hariyanto Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012.
- Huberman Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Irmim Soejitno, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia: Press, Cet. II, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2017.
- Koesoema A. Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: grasindo, 2010.
- Lexy J Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non- Dikotomik*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Miftah, *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gava Media. 2010.
- Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mujib Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Muthohar Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.

Narwanti Sri, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta:Familia, 2011.

Nasution, "*Metodologi Naturalistik Kualitatif* .Bandung: Tarsito,1998.

Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka, 1976.

Qamar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010

——— , *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab, terj. Juna Abdu Wamaungo*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Jurnal

Aniq Sofwatul Aliyah "Pembentukan karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman Dipondok Pasantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayumas". *Skripsi*. (IAIN Purwokerto, 2019)

Eka S. Ariananda, dkk, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Desember 2014

Fajar Kurniawan Saputro, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang". *Skripsi*. (Universitas Negeri Semarang, 2017)

Febta Khoriatul Rahman "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Dipondok Pasantren Darul A'mal Mulyojati Metro Barat," *Skripsi*. (IAIN METRO, 2018)

- Latifatul Fitriyah. "Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu". *Skripsi*. (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Musfirah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTS. DDI Kalupang Kab. Pinrang". *Skripsi*. (IAIN Pare-Pare, 2019)
- Mustafiroh, "Implementasi Kedisiplinan Santri Pondok Pasantren Terhadap Prestasi belajar Santri di Pondok Pasantren Nurul Yaqin Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Marangin," *Skripsi* (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)
- Nugraha Joko A. "*Quality Of School Life dan Self Discipline* Siswa Akselerasi". (UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)
- Pirdayani, Susi. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. (IAIN Ponorogo, 2020)
- Siti khoiria "Sistem Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pasantren Darul Ad'iyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan". *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Suryaningsih, "Pengaruh Disiplin terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN". *Skripsi*. (Malang: I, RS. PI, 2017)
- Susi Pridayani Yusmarlina, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek". *Skripsi*. (IAIN Ponorogo, 2020)
- Tia Karunia Febriana. "Strategi Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'Arif Kota Jambi". *Skripsi*. Prodi. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)

Website

<http://etheses.iainponorogo.ac.id>

<https://www.anakislam.com/pondok-pesantren-palopo>

IAIN PALOPO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<p>Pelaksanaan Pembinaan Karakter disiplin dengan Nilai-nilai Kepsantrenan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlaq Karimah 2. Dedikasi dan Loyalitas 3. Ibadah Amaliyah 4. Amanah dan Tanggung Jawab 5. Bacaan Al-Qur'an 6. Toleransi dan Tegang rasa 7. Hafalan Surat Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlaq dan adab untuk santri? 2. Apakah santri memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kedisiplinan dan juga loyalitas terhadap aturan yang di berikan? 3. Apakah santri sudah melaksanakan amalan amaliyah saling memberi satu sama lain dan memberi sedekah dalam kehidupan? 4. Apakah santri sudah melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab sebagai santri ? 5. Apakah santri sudah melaksanakan rutinitas membaca al-quran di tiap harinya, dan bagaimana bentuk pemberian pembinaan bacaan al-quran kepada mereka ? 6. Bagaimana bentuk pengarah dan pembinaan kepada santri agar mereka bisa menumbuhkan rasa toleransi dan saling peduli satu sama lain ? 7. Bagaimana bentuk pembinaan agar santri bisa menghafal al-quran?
<p>Kedisiplinan Santri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata kehidupan Bersama 2. Membangun kepribadian 3. Melatih kepribadian 4. Pemaksaan 5. Hukuman 6. Menciptakan lingkungan yang kondusif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk karakter yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai kepsantrenan ? 2. Apakah dalam penerapan disiplin santri membentuk kepribadian santri lebih baik? 3. Bagaimana bentuk pembinaan untuk melatih kepribadian kepada santri? 4. Dalam proses pembinaan disiplin santri

		<p>apakah santri merasa tertekan dan terpaksa mengikuti segala aturan disiplin yang ada?</p> <p>5. Bagaimana bentuk hukuman yang di berikan kepada santri jika melanggar aturan disiplin dan melanggar nilai-nilai kepesantrenan?</p> <p>6. Apakah dengan menerapkan aturan disiplin santri dengan nilai-nilai kepesantrenan membuat lingkungan pondok pesantren lebih kondusif</p>
--	--	---



IAIN PALOPO

No.Responden :

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Data Responden

Nama/Inisial :
Usia :
Status Kepegawaian :
Jabatan :
Lama Mengajar :
Pendidikan :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlaq dan adab untuk santri?
2. Apakah santri memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kedisiplinan dan juga loyalitas terhadap aturan yang di berikan?
3. Apakah santri sudah melaksanakan amalan amaliyah saling memberi satu sama lain dan memberi sedekah dalam kehidupan?
4. Apakah santri sudah melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab sebagai santri ?
5. Apakah santri sudah melaksanakan rutinitas membaca al-quran di tiap harinya, dan bagaimana bentuk pemberian pembinaan bacaan al-quran kepada mereka ?
6. Bagaimana bentuk pengarahan dan pembinaan kepada santri agar mereka bisa menumbuhkan rasa toleransi dan saling peduli satu sama lain ?
7. Bagaimana bentuk pembinaan agar santri bisa menghafal al-quran?
8. Bagaimana bentuk karakter yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai kepesantrenan ?
9. Apakah dalam penerapan disiplin santri membentuk kepribadian santri lebih baik?
10. Bagaimana bentuk pembinaan untuk melatih kepribadian kepada santri?
11. dalam proses pembinaan disiplin santri apakah santri merasa tertekan dan terpaksa mengikuti segala aturan disiplin yang ada ?
12. Bagaimana bentuk hukuman yang di berikan kepada santri jika melanggar aturan disiplin dan melanggar nilai-nilai kepesantrenan?

13. Apakah dengan menerapkan aturan disiplin santri dengan nilai-nilai kepesantrenan membuat lingkungan pondok pesantren lebih kondusif ?



IAIN PALOPO

Lampiran 2 Dokumen pendukung Penelitian

Dokumentasi Penelitian Lapangan



Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri di Kota Palopo



Dokumentasi dengan Informan 1 : Ibu Tri Wahyu Baiti Ningsih, S.Pd.



Dokumentasi dengan Informan 2 : Ibu Umrah Qhairunnisa, S.Pd.



Dokumentasi dengan Informan 3 : Bapak Muhammad Anwar, S.Pd



Dokumentasi dengan Informan 4 : Bapak Abd. Muhaemin, S.Ag., M.Ag.



Dokumentasi dengan Informan 5 : Bapak Arifuddin, S.Ag.

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Cindi Pratiwi lahir di Palopo pada tanggal 15 februari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 4 (empat) bersaudara, anak dari pasangan Jusmiati dan Aligawa, penulis bertempat tinggal di Jl. Akasia Balandai Kec. Bara Kel. Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 9 Matekko. Kemudian di tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMPN 9 Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Palopo. Setelah lulus SMKN pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo. Sebelum menyelesaikan akhir studi maka, penulis membuat tugas akhir berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun Judul Penelitian, yaitu **"Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin pada Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Kota Palopo)"**. Demikian riwayat hidup peneliti.

Contact person penulis : cindipratiwi_mhs17@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO